

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI  
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016-2020

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Oka Mahendra  
Nomor Mahasiswa : 17313160  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

2022

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah  
Tahun 2016-2020

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir Bertujuan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

Nama : Oka Mahendra  
Nomor Mahasiswa : 17313160  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

2022

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi program studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 10 Juni,  
2022



Oka

Mahendra

## PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

Tahun 2016-2020

Nama : Oka Mahendra  
Nomor Mahasiswa : 17313160  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 12 April 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

*Disetujui disahkan*  


Awan Setya Dewanta Drs., M.Ec. Dev

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI  
JAWA TENGAH TAHUN 2016-2020**

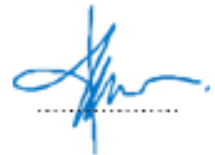
Disusun Oleh : **OKA MAHENDRA**

Nomor Mahasiswa : **17313160**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 13 Juli 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec. Dev.**



Penguji : **Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec., Ph.D.**



Mengetahui

**Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia**



**Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFA.**

## HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS al-Insyirah:ayat 6-8)

“Tidak ada yang akan berhasil kecuali kau melakukannya.” (Maya Angelou)

“Dan, orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan, mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.”

(Al-Baqarah : 177)

الجامعة الإسلامية  
الاستدلال بالاندية

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bersyukur alhamdulillah atas rahmat, Kesehatan, kenikmatan dan kelancaran serta kemudahan yang telah diberikan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak suhardi kodri dan almarhumah ibu dawati, yang telah mendidik, memberikan motivasi serta semangat doa dan jasa yang tidak terbatas, sehingga saya dapat menyelesaikan kewajiban saya belajar di fakultas bisnis ekonomika universitas islam Indonesia. Semoga kesuksesan ini memberikan keberkahan, kebahagiaan dan ilmu yang bermanfaat untuk bapak dan ibu, serta bapak ibu almarhumah selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamin.
2. Adik saya tersayang tiara winiari, fira winiari serta kakakku adam saputra, anton meigo, anti andora, indra suswati dan suryawati, terimakasih banyak selama ini telah memberikan dukungan dan doa sehingga saya bisa menulis dan menyelesaikan skripsi.
3. Diri saya sendiri yang sudah berusaha sekuat tenaga sampai saat ini hingga dapat menyelesaikan skripsi.
4. Terimakasih kepada teman-teman pondok pesantren nurul ummah yang selalu memberikan doa.
5. Seluruh teman-teman dan sahabat baik saya yang saya kenal dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha esa, pemilik alam semesta beserta isinya, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Adapun judul dari skripsi ini adalah “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020”, di mana disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademis dalam meraih gelar sarjana ekonomi dari fakultas bisnis dan ekonomika universitas islam Indonesia.

Penulis menyadari tanpa ada doa dan dukungan dari semua pihak, maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Allah SWT telah memberikan segala kemudahan, kelancaran serta keberkahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Kedua orang tua saya, Bapak suhardi kodri dan almarhumah dawati yang telah memberi doa dan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik saya tersayang tiara winiari, fira winiari serta kakakku adam saputra, anton meigo, anti andora, indra suswati dan suryawati, terimakasih banyak selama ini telah memberikan dukungan dan doa sehingga saya bisa menulis dan menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Awan Setya Dewantara, Drs, M.Ec. Dev Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, motivasi, waktu, dukungan serta saran yang sangat bermanfaat hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas ilmu dan



bimbingan yang telah bapak berikan semoga tuhan membalas dengan kebaikan yang terbaik.

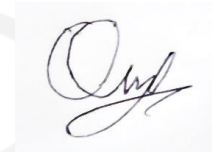
5. Bapak Fathul Wahid. S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si.,Ph.D.,CFrA selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
9. Teman-teman pondok pesantren nurul ummah yang selalu memberikan kebahagiaan hidup serta saling berbagi ilmu dalam pembelajaran, terimakasih selalu mendoakanku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman teman seperjuangan yang merantau di jogja Fikram, Reksi, peja, eko, ian, paijo dan rahmadi yang telah mendoakan, selalu menghibur ketika menghadapi masalah serta memberikan dukungan yang sangat memengaruhi di dalam hidupku.
11. Teman teman seperjuangan perkuliahan di Universitas islam Indonesia yang selalu Belajar Bersama baik kompre maupun skripsi di ruang oba klaten janu niga, kelvin, ardi, mustofa, rois, ardha yang selalu memberikan solusi tentang perkuliahan untuk menyelesaikan jenjang strata 1, kalian tidak akan terlupakan kawan seperjuangan pendidikanku.
12. Seluruh teman serta keluarga besar Ilmu ekonomi 2017.
13. Awor coffee klaten dan sinaran coffee klaten sebagai tempat ternyaman untuk belajar kompre maupun mengerjakan skripsi.
14. Terimakasih Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan data yang sangat lengkap sebagai penunjang skripsi saya. Terimakasih National Single Window For Investment (NSWI) Provinsi Jawa Tengah yang telah memberikan data yang sangat lengkap sebagai penunjang skripsi saya.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, Begitu pula dengan skripsi ini, maka dengan adanya hal itu penulis dengan senang hati menerima komentar, kritikan serta masukan agar dapat menjadikan penulis yang lebih baik dan bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata, skripsi ini jauh dari kata sempurna akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak saat ini dan kemudian hari.

Yogyakarta, 14 Juni, 2022

Penulis,



Oka Mahendra

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAKSI.....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	8

## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teori .....	14
2.2.1 Pengertian Kemiskinan.....	14
A. Ukuran kemiskinan.....	14
B. Terjadinya Kemiskinan.....	16
2.2.2 Jumlah Penduduk .....	17
A. Hubungan Jumlah Penduduk dengan Penduduk Miskin .....	18
2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia.....	18
A. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Penduduk Miskin ..	20
2.2.4 Penanaman Modal Asing (PMA) .....	21
A. Hubungan PMA dengan Penduduk Miskin .....	22
2.2.5 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).....	22
A. Hubungan investasi dengan kemiskinan.....	23
2.3 Kerangka pemikiran.....	24
2.4 Hipotesis.....	26

## BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan cara pengumpulan data.....	27
3.2 Definisi operasional dan variabel penelitian .....	28
3.2.1 Jumlah Penduduk Miskin (Y).....	29
3.2.2 Jumlah Penduduk (X1).....	29
3.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (X2).....	29
3.2.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (X3).....	29
3.3 Metode analisis data.....	30
3.3.1 Model common effect.....	30
3.3.2 Model Fixed Effect .....	31
3.3.3 Model Random Effect.....	31
3.4 Pemilihan Model.....	33
3.4.1 Uji chow (chow Test).....	33

3.4.2 Uji Hausman (Hausman Test).....	35
3.4.3 Pengujian Statistik.....	36
A. Koefisien Determinasi .....	35
B. Uji F-statistik (uji kelayakan model) .....	37
C. Uji T-statistik (uji parsial).....	38

#### BAB IV

4.1 Deskripsi Penelitian .....	40
4.2 Estimasi Regresi Data Panel.....	42
4.2.1 Common Effect Test.....	43
4.2.2 Fixed Effect Test.....	43
4.2.3 Random Effect Test.....	44
4.3 Pemilihan Model.....	46
4.3.1 Hasil Uji chow.....	46
4.3.2 Estimasi Common Effect Model .....	46
4.3.3 Evaluasi Hasil Regresi Common Effect Model.....	48
4.3.4 Koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ).....	48
4.3.5 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model).....	49
4.3.6 Uji t-statistik (uji parsial).....	49
4.4 Interpretasi Hasil Regresi.....	51
1. Jumlah Penduduk.....	51
2. Indeks Pembangunan Manusia.....	52
3. Penanaman Modal Dalam Negeri.....	52
4. Penanaman Modal Asing.....	52
4.5 Analisis Ekonomi.....	53

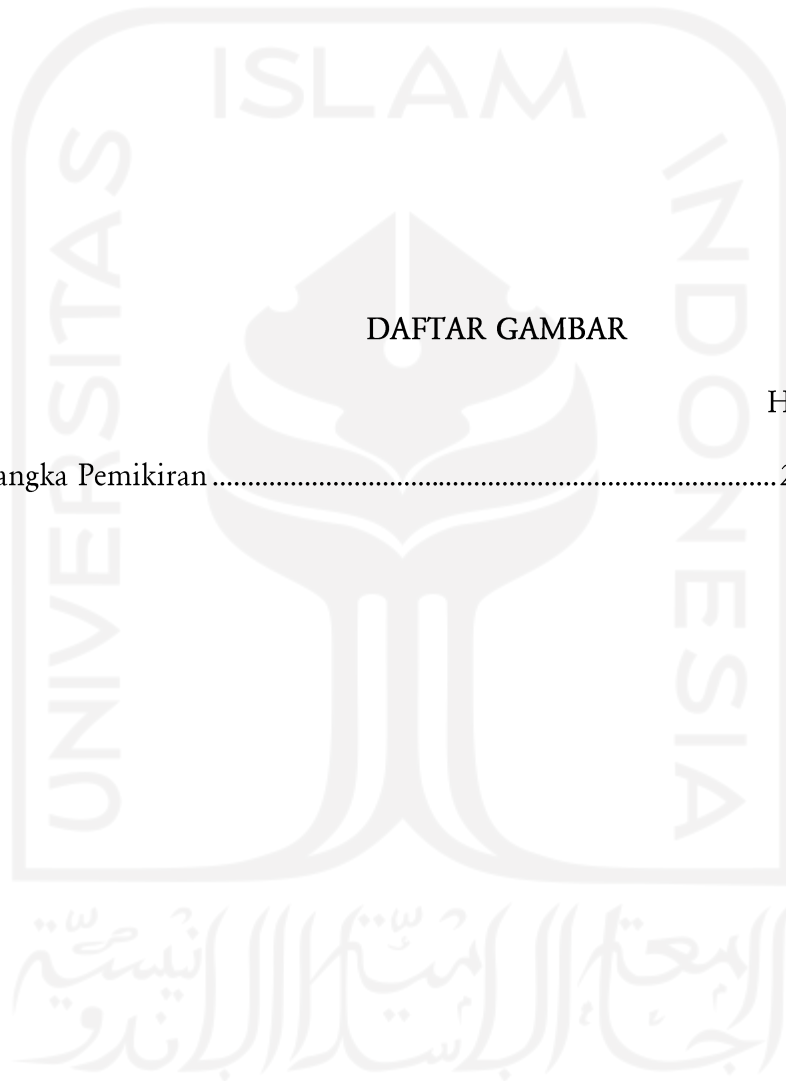
#### BAB V

5.1 KESIMPULAN .....	54
5.2 Implikasi .....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	59
---------------------	----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Rata-Rata Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah.....	2
1.2 Rata-Rata Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa.....	3
1.3 Rata-Rata PMA Dan PMDN .....	4
1.4 IPM di Pulau Jawa.....	5
4.1 Analisis statistik deskriptif.....	39
4.2 <i>Common Effect Test</i> .....	42
4.3 <i>fixed tes</i> .....	43
4.4 <i>Random effect test</i> .....	44
4.5 <i>uji chow</i> .....	45
4.6 estimasi dari <i>model common effect</i> .....	46



DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
-----------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
i. Analisis data deskriptif.....	61
ii. Data kemiskinan tertinggi Jawa Tengah.....	62
iii. Data Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa .....	63
iv. Data Rata-Rata PMA DanPMDN.....	64
v. Data Rata-Rata IPM di Pulau Jawa.....	65
vi. Data Penduduk Miskin Kab/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah.....	66
vii. Data Jumlah Penduduk Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah .....	68
viii. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	70
ix. Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).....	72
x. Penanaman Modal Asing (PMA) Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah....	74
xi. Hasil olah Data.....	76



## ABSTRAKSI

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang cukup luas yang dialami masyarakat yang hidup menetap terutama dalam negara berkembang. Dalam mengatasi masalah kemiskinan ini tidak dapat dilakukan secara parsial saja namun juga harus menyangkut berbagai aspek yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah meliputi Jumlah penduduk (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Dalam negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang terdiri dari cross section (35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah) dan data time series (2016-2020). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel yang dilakukan dengan bantuan Eviews 8. Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa Jumlah penduduk memiliki dampak positif dan signifikan, Indeks Pembangunan Manusia memiliki dampak negatif dan signifikan, PMDN memiliki dampak negatif dan signifikan dan PMA memiliki dampak tidak signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Kata Kunci: JP, IPM, PMDN, PMA, Penduduk Miskin





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Suatu pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara guna menciptakan lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran di dalam negeri dapat dikurangi sehingga kesejahteraan rakyat seluruh negeri dapat tercapai. Ketika sebuah negara menginginkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam proses pembangunan laju pertumbuhan penduduk juga harus meningkat. Hal ini jika tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja yang menyebabkan pengangguran, tingkat pengangguran yang tinggi di suatu negara akan menyebabkan tingkat kemiskinan yang tinggi.

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit suatu negara yang harus dihilangkan atau setidaknya dikurangi. Kemiskinan memang suatu masalah yang umum, maka mitigasinya kemiskinan membutuhkan integrasi program. (Nasir dkk, 2008). Seseorang atau kelompok dikatakan miskin apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan finansial minimum dalam hidupnya, dalam istilah umum, kemiskinan dapat dijelaskan sebagai seseorang yang pendapatannya rendah dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup mereka. Berdasarkan world bank (2004), kemiskinan terjadi karena pendapatan yang tidak memadai dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk mendukung kehidupan mereka, selain itu kemiskinan juga terkait dengan kesempatan kerja yang terbatas.

Dari permasalahan kemiskinan yang terjadi di provinsi Jawa Tengah (Jateng), Kemiskinan merupakan masalah yang sulit diatasi dan masih menjadi masalah yang umum, Hal ini dibuktikan bahwa provinsi Jawa Tengah (Jateng) memiliki angka kemiskinan 11,84 persen yang merupakan angka kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan seseorang dari segi memenuhi kebutuhan dasar makanan dan pengeluaran seseorang di suatu negara. Pada dasarnya Jumlah Penduduk Miskin sebagai indikator untuk mengukur kemiskinan. Berikut tabel (1.1) data yang menjelaskan rata-rata kemiskinan tingkat kemiskinan ke 5 yang tertinggi di

Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020:

Tabel 1.1 Data Rata-Rata Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah (Dalam Ribu Jiwa)

Peringkat	Kab/kota	Rata-rata Jumlah Penduduk Miskin
1	Brebes	320.54
2	Banyumas	246.14
3	Kebumen	218.08
4	Pemalang	214.02
5	Cilacap	211.1

Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2016-2020

Dari hasil perhitungan rata-rata di atas menunjukkan bahwa kabupaten/kota yang memiliki peringkat rata-rata kemiskinan tertinggi di Provinsi Jawa Tengah merupakan Brebes, Maka pemerintah harus tanggap dan bijak dalam penanggulangan kemiskinan dengan tindakan-tindakan serta keputusan yang bijak guna menekan tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Penduduk miskin di provinsi Jawa Tengah (Jateng) terjadinya pergerakan fluktuatif. Hal ini data menunjukkan setiap tahun mengalami perubahan tingkat penduduk miskin setiap tahunnya. Pada tahun 2016 penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 5.617 pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan terjadinya kenaikan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah (Jateng). Penduduk miskin pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 23.767 dibandingkan tahun 2018 Penduduk miskin pada tahun 2020 di Provinsi Jawa Tengah (Jateng) mengalami kenaikan sebesar 12.885 dibandingkan pada tahun 2019. Hal ini terjadi karena indeks pembangunan manusia (IPM) tahun 2020 pada Provinsi Jawa Tengah (Jateng) mengalami kenaikan sebesar 0,14 dibandingkan tahun 2019. Di mana data badan pusat statistik (BPS) indeks pembangunan manusia Provinsi Jawa Tengah (Jateng)

pada tahun 2019 sebesar 71,73, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 71,87.

Berdasarkan rata-rata jumlah penduduk miskin pulau jawa, Provinsi Jawa Tengah memiliki rata-rata tingkat kemiskinan kedua tertinggi setelah Jawa Timur yaitu 21.977.92 di mana rata-rata kemiskinan di Jawa Tengah mencapai 20.357,99 ribu jiwa (tabel 1.2)

Tabel 1.2 Data Rata-Rata Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa

Rata-Rata Setiap Provinsi Jumlah Penduduk Miskin Di Pulau Jawa (Ribu Jiwa)	
DKI Jakarta	2.010,37
Jawa Barat	19.046,33
Jawa Tengah	20.357,99
DI Jogja	2349,44
Jawa Timur	21.977.92
Banten	3545,37

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016-2020

Meski lebih dari 20 ribu penduduk dari tahun 2016-2020, Jawa Tengah tetap mempunyai rata-rata jumlah penduduk miskin terbesar di Pulau jawa. Maka pemerintah Jawa Tengah (Jateng) harus lebih berusaha dalam pengentasan serta penanggulangan masalah kemiskinan yang ada secara berkelanjutan guna untuk menekan Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah (Jateng). Penduduk miskin terjadi dengan ukuran pendapatan penduduk di provinsi ini berkisar 310 ribu Rupiah per bulan. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga kerja yang berkualitas dalam memanfaatkan sumber daya alam yang secara bijak. Padahal Provinsi Jawa Tengah adalah provinsi yang memiliki sumber daya alam yang kaya dan sangat baik jika dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah Jawa Tengah (Jateng) harus tanggap dalam mengambil kebijakan

untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menggunakan program-program dari pemerintah Jawa Tengah (Jateng), karena kualitas sumber daya manusia juga dapat memengaruhi tingkat rendahnya kemiskinan, kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari Pendidikan yang dimiliki seseorang, seseorang yang memiliki Pendidikan yang rendah akan mengakibatkan kepada keterampilan dengan tingkat produktivitas kerja yang rendah, produktivitas rendah tentunya mendapatkan pendapatan yang rendah pula, sehingga Ketika pendapatan rendah yang dimiliki seseorang akan mengalami kesulitan memenuhi kebutuhannya dan mengakibatkan tingkat kemiskinan menjadi meningkat.

Kemiskinan juga dapat diberantas melalui investasi-investasi yang diterima oleh pemerintah Jawa Tengah, karena dengan modal atau investasi yang diterima dapat membuka lapangan kerja yang baru untuk masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, berikut tabel (1.3) rata-rata penerimaan PMDN dan PMA di Pulau Jawa pada tahun 2016-2020.

**Tabel 1.3 Rata-Rata PMA Dan PMDN Tahun 2016-2020**

Penanaman Modal Asing (Dalam Juta)		Penanaman Modal Dalam Negeri (Dalam Triliun)	
DKI Jakarta	4.117	DKI Jakarta	42.724
Jawa Barat	5.371	Jawa Barat	42.342
Jawa Tengah	1.972	Jawa Tengah	24.134
DI Jogja	31	DI Jogja	3.270
Jawa Timur	1.456	Jawa Timur	45.164
Banten	2.559	Banten	19.611

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016-2020

Sementara itu, dalam hal investasi manusia yang diindikasikan oleh IPM, provinsi Jawa Tengah berada dalam peringkat ke 4 terendah dari Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa dengan Rata-Rata nilai PMDN sebesar 24.134 dan Rata-Rata PMA sebesar 1.972. Hal tersebut merupakan permasalahan yang cukup serius yang harus dihadapi provinsi Jawa Tengah karena belum bisa menjaga kestabilan dalam sisi

moneter.

Terkendalinya nilai inflasi tidak terlepas dari peran tim pengendali inflasi (TPI) dan pemerintah harus mendorong peningkatan produksi, memperbaiki distribusi serta mengatur berbagai harga secara bijak terutama harga pangan, karena penentuan harga-harga juga menentukan kenaikan atau menurunnya tingkat kemiskinan.

Indeks pembangunan Manusia (IPM) sebagai faktor kemiskinan masyarakat di suatu daerah, karena jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki kualitas yang baik seperti Pendidikan, umur Panjang dan masyarakat yang sehat, Maka masyarakat itu dapat mendapatkan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut data tabel rata-rata Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Jawa:

**Tabel 1.4 Rata-Rata IPM di Pulau Jawa**

IPM di Pulau Jawa Tahun 2016-2020	
DKI Jakarta	80,332
Jawa Barat	71,332
Jawa Tengah	71,044
DI Jogja	79,352
Jawa Timur	70,798
Banten	71,844

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016-2020

Tabel rata-rata IPM 1.4 di atas menunjukkan bahwa tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki posisi peringkat ke 4 terendah yaitu 71,044 dari ke 6 provinsi di pulau Jawa, hal ini tentunya sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seperti menambah kesempatan bekerja di Jawa Tengah dengan harapan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dapat bekerja atau pengangguran dapat bekerja sehingga pengangguran di Jawa Tengah akan menurun dan pula tingkat kemiskinan dapat

menurun.

Uraian hasil analisis latar belakang di atas, Penulis ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Jumlah Penduduk (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah (Jateng) selama tahun 2016-2020 dengan judul: “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016-2020”

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten/ Kota provinsi Jawa tengah?
2. Bagaimana pengaruh IPM terhadap kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh PMDN terhadap kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh PMA terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2016-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh PMA terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2016-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh PMDN terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2016-2020.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademisi dan Praktisi Ekonomi, hasil dari penelitian diharapkan sebagai acuan Referensi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Kemiskinan, khususnya di Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Bagi Pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengentas kemiskinan melalui kebijakan yang tepat dan strategi yang dapat dicapai untuk mengentas kemiskinan yang dialami masyarakat, khususnya Kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam penanganan pengentasan masalah Kemiskinan dan atau sebagai bahan pendukung penelitian yang akan dilakukan.



## **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini menggunakan sistematika Bab yang terdiri yaitu : Bab I pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan, Serta Bab V Kesimpulan dan Implikasi.

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Menguraikan Latar Belakang Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Menguraikan Kajian Pustaka, Landasan Teori, Hubungan antara variabel Independen terhadap variabel Dependen, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan mencoba membuat suatu Hipotesis Penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Menguraikan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, serta Metode Analisis Data.

### **BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan Analisis Deskriptif dan Objek Penelitian, Analisis Data, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Menguraikan Kesimpulan dan implikasi serta Masukan dari Hasil Penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASANTEORI

#### 2.1. Kajian Pustaka

Marmujiono (2014) melakukan penelitian tentang “analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan dan strategi pengentasan kemiskinan di KAB. Brebes Tahun 2009-2011. Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita dan Rasio Ketergantungan. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kab. Brebes, pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kab. Brebes dan variabel rasio ketergantungan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kab. Brebes.

Ramdani (2015) meneliti tentang “Determinan Kemiskinan di Indonesia tahun 1982-2012”. Penelitian ini menggunakan pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan pengeluaran pemerintah terhadap pengentasan kemiskinan. Metode kuantitatif penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menggunakan alpha 5% di mana menunjukkan seluruh variabel memengaruhi variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen.

Noor (2016) “meneliti tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin di provinsi Kalimantan selatan pada periode 2009-2013”. Penelitian ini menggunakan variabel pengeluaran pemerintah daerah total, PDRB Perkapita terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif serta Data yang diperoleh dari penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Model estimasi regresi data panel yang digunakan adalah *Model Random Effect*. Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pembangunan terhadap pengeluaran pemerintah daerah total, dan PDRB perkapita berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di provinsi Kalimantan selatan periode 2009-

2013. Hal ini mengandung makna yaitu model Estimasi *Random Effect*, variabel proporsi pengeluaran pembangunan terhadap pengeluaran pemerintah daerah total tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin dan variabel PDRB perkapita berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Kurniawan (2018) meneliti tentang "analisis determinan kemiskinan di provinsi jawa barat tahun 2011-2016". Penelitian ini menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pengangguran dan upah minimum, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari badan pusat statistik (BPS) yang merupakan data sekunder menggunakan Time Series dan Cross Section atau disebut data panel sebanyak 26 kabupaten yaitu 17 kabupaten dan 9 kota dan memiliki 156 observasi secara total keseluruhan provinsi jawa barat. Penelitian ini menggunakan program Eviews 8. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel IPM berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Pengangguran berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan upah minimum berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Widodo (2018) melakukan penelitian tentang "Analisis faktor-faktor yang memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bengkulu Tahun 2011-2015" penelitian ini menggunakan variabel Produk Domestik Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan pengaruh belanja pemerintah terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif analisis deskriptif statistik dan menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin, Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan berpengaruh positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin, dan variabel Belanja Pemerintah menunjukkan pengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Purwasih (2017) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin di DIY tahun 2011-2015" penelitian ini menggunakan variabel Jumlah Penduduk Miskin, PDRB per kapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Angkatan Kerja terdidik 2011-2015. Metode

kuantitatif yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik dan metode regresi linear berganda dengan menggunakan model data panel. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel PDRB perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di DIY, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin dan Angkatan kerja terdidik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di DIY.

Fitriyadi (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan menggunakan regresi data panel (studi kasus 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2011-2014)” peneliti menggunakan variabel pendidikan, pengangguran, upah minimum dan PDRB. Metode yang digunakan adalah data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif statistik dengan metode panel data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, variabel pengangguran, variabel upah minimum, dan variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah.

Rizki amelia (2017) meneliti tentang “Model tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2010-2016” peneliti menggunakan variabel Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap persentase Penduduk Miskin 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif statistik dengan metode regresi data panel melalui program Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, Produk Domestik Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Aftasia Yusri (2018) melakukan penelitian tentang “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi Riau tahun 2011-2016” peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, Harapan Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Riau tahun 2011-2016. Metode kuantitatif yang digunakan yaitu metode

analisis deskriptif statistik dengan metode data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau, Harapan Lama Sekolah berpengaruh positif terhadap kemiskinan di provinsi Riau, variabel angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Riau.

Indrawan (2018) melakukan penelitian tentang “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota provinsi daerah istimewa Yogyakarta periode tahun 2008-2015”. Penelitian ini menggunakan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Indeks Gizi. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik dengan metode data panel dengan regresi *fixed effect*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel PMDN, PMA, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi DIY dengan rincian PMDN dan PMA berpengaruh negatif sedangkan IPM berpengaruh positif terhadap variabel Jumlah Penduduk Miskin, sedangkan variabel indeks Gizi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi DIY pada periode tahun 2008-2015.

Penelitian Hastina Febrianty dkk (2017) tentang kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara dengan judul “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara”, Metode penelitian berupa kuantitatif, data sekunder dengan jenis data runtun waktu (*time series*) sebagai pengambilan data selama kurun waktu 2001 sampai dengan 2015 yang berasal dari badan Pusat Statistik (BPS) yang dipublikasikan dari laporan - laporan tahunan dan Bank Indonesia (BI) dari Kajian Ekonomi Regional khusus SUMUT. Teknik regresi linear berganda sebagai model teknik analisis data yang digunakan peneliti. Peneliti mendapatkan hasil olah data yang menjelaskan bahwa variabel PDRB perkapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi SUMUT yang menyatakan bahwa hasil ini cocok dengan hipotesis penelitian. Sedangkan untuk variabel Investasi (PMDN) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini menjelaskan

semua variabel yaitu investasi, pendapatan perkapita dan inflasi dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan yang berada di provinsi Sumatera utara.

Penelitian ini memiliki kemiripan pada penggunaan model dalam menganalisis data serta penggunaan variabel independen yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pendekatan kuantitatif deskriptif diterapkan dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari BPS dan alat analisis regresi data panel digunakan pada periode waktu yaitu 2008-2015 (Indrawan, 2018). Sedangkan penelitian ini memiliki periode waktu 2016-2020, Kabupaten/kota provinsi daerah istimewa Yogyakarta sebagai lokasi pada penelitian sebelumnya sedangkan kota/kabupaten di provinsi Jawa Tengah sebagai lokasi penelitian sekarang, dan adanya perbedaan variabel independen dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menambahkan variabel independen Jumlah Penduduk (JP).

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penggunaan variabel independen yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari BPS dan alat analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian terdahulu Hastina Febrianty dkk (2017) sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data Hasil penelitian yang dilakukan terdahulu dan beberapa hasil yang telah diperoleh, maka penulis ingin menganalisis analisis Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020, sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel. Penelitian ini memiliki perbedaan pada periode runtutan waktu yaitu 2001-2015 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode waktu 2016-2020, lokasi penelitian sebelumnya di SUMUT sedangkan penelitian sekarang terdapat kota/kabupaten di provinsi Jawa Tengah, dan terdapat perbedaan variabel independen dengan penelitian sebelumnya yaitu pendapatan perkapita dan inflasi sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Kemiskinan

Soekanto (1982) di dalam Zainul Bahar Noor (2012), kemiskinan atau poverty merupakan kondisi individu atau sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi taraf hidupnya serta tidak mampu mencapai pemanfaatan tenaga mental dengan baik sampai physical-nya dalam mencapai taraf kehidupan yang baik. Kemiskinan menjadi permasalahan bagi setiap individu atau sekelompok dalam memenuhi kebutuhan primer maupun standar hidup guna mencapai kesejahteraan.

Istilah kemiskinan terjadi karena masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, Menurut Badan Pusat Statistik (2010), kemiskinan merupakan ketidakmampuan masyarakat dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan, Adapun jenis kemiskinan yaitu kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural, di Jawa Tengah kemiskinan terjadi karena kemiskinan struktural yang membuat Sebagian masyarakat tertentu yang mendominasi sarana ekonomi, sosial, politik dan budaya.

Kemiskinan mengakibatkan tak jarang mengalami ancaman kondisi kehidupan yang menimpa penduduk miskin seperti kondisi gizi buruk dikarenakan ketidak cukupan gizi yang didapatkan sehingga dapat menimbulkan penyakit yang mampu membunuh penduduk miskin. Dari hal ini sangat dibutuhkan pemberantasan kemiskinan untuk menghindari hal tersebut dengan adanya kebijakan yang tepat atau pergerakan yang baik oleh pemerintah Bappenas (2004).

#### A. Ukuran Kemiskinan

Menurut Rahardjo (2005), umumnya terdapat dua jenis ukuran kemiskinan yang digunakan yaitu:

##### 1. Kemiskinan absolut

Kemiskinan diukur dari tingkat pendapatan dan kebutuhan. Kebutuhan diukur melalui kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum dari seseorang untuk menentukan seseorang hidup secara layak atau disebut masyarakat miskin. Bila pendapatan tidak dapat mencapai pembelian kebutuhan minimum atau kebutuhan pokok seseorang, maka orang atau keluarga bisa dikatakan miskin,

pendapatan ini dimaksudkan agar masyarakat juga dapat memenuhi kebutuhan kehidupan keseharian seperti pakaian, makanan, serta tempat tinggal atau perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.

## 2. Kemiskinan relatif

Kemiskinan orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan pokok namun tidak selalu miskin. Walaupun seseorang atau keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokok, tetapi masih belum bahkan jauh lebih rendah dari pemenuhan kebutuhan hidup sederhana, maka orang atau keluarga tersebut masih berada dalam keadaan miskin. Karena kemiskinan terjadi ditentukan oleh lingkungan yang bersangkutan.

Menurut (The world bank) kemiskinan memiliki tiga ciri yang menonjol di Indonesia.

- a. Banyaknya rumah tangga di Indonesia berada di urutan kemiskinan nasional yaitu setara dengan PPP 1.55 dolar AS per hari, sehingga banyak penduduk yang meskipun tergolong tidak miskin tetapi rentan terhadap kemiskinan.
- b. Ukuran miskin diukur dari pendapatan, sehingga tidak menggambarkan batas kemiskinan yang sebenarnya. Banyak orang yang tidak tergolong miskin dari segi pendapatan dapat dikategorikan sebagai miskin atas dasar kurangnya pelayanan serta rendahnya indikator-indikator pembangunan manusia.
- c. Indonesia sangat luas dan beragam, sehingga adanya perbedaan antar daerah merupakan terjadinya kemiskinan.

Spicker (2002) menyatakan pemicu kemiskinan terjadi karena beberapa hal yaitu:

1. Individu, disebabkan oleh karakteristik seseorang miskin terjadi karena orang itu sendiri yaitu: lazy, wrong choice, failed, disability.
2. Keluarga, disebabkan oleh faktor keturunan, generasi dari keluarga di mana mengikuti oleh keturunannya khususnya dalam pendidikan yang ditempuh dari keluarga kemudian menular ke generasi.
3. Ruang lingkup, disebabkan characteristic tingkah laku suatu kondisi di lingkup masyarakat yang memengaruhi moral seseorang.
- d. Kestrukturan, wujud kemiskinan yang dilihat dari perwujudan perbedaan status



kewarganegaraan masyarakat dalam haknya.

### **B. Terjadinya Kemiskinan**

kemiskinan terjadi dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan penduduk menjadi miskin, yaitu:

- a. Jumlah penduduk, Jumlah Penduduk menjadi penduduk miskin dikarenakan penduduk disuatu wilayah memiliki kualitas yang kurang baik, dapat dari segi Pendidikan serta keterampilan dalam mendapatkan pekerjaan, namun Jumlah penduduk yang memiliki Pendidikan serta keterampilan dapat juga menjadi penduduk miskin, apabila suatu daerah memiliki jumlah penduduk yang lebih besar dari pada lowongan kerja. Hal ini menyebabkan orang tersebut kalah bersaing dalam mendapatkan pekerjaan sehingga menjadi penduduk miskin.
- b. IPM, penduduk miskin di suatu daerah/ wilayah terjadi karena Pendidikan yang dimiliki penduduk rendah seperti tidak bisa membaca, menulis serta pengetahuan yang memadai, sehingga penduduk ini sangatlah susah mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- c. PMDN, Ketika PMDN yang rendah dengan harga bahan baku yang mahal maka menyebabkan produksi perusahaan yang dihasilkan sedikit, Hal ini perusahaan tidak dapat membuka lowongan pekerjaan yang menyebabkan masyarakat tidak dapat bekerja di perusahaan tersebut dan masyarakat di suatu daerah kebanyakan belum melek akan teknologi sehingga belum mengerti investasi sebagai peluang mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini menyebabkan penduduk menjadi miskin

- d. PMA, adanya PMA dapat menyebabkan pengusaha kecil disuatu daerah tidak mampu bersaing dengan perusahaan besar yang dari asing, Hal ini menyebabkan pengusaha-pengusaha tidak dapat memenuhi kebutuhan serta membuka lowongan pekerjaan yang baru guna mengurangi kemiskinan.

### 2.2.2 Jumlah Penduduk

Menurut Maier dikutip dari kuncoro (1997), Jumlah Penduduk dalam ekonomi pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan pokok, karena pertumbuhan penduduk yang pesat dan tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat.

Menurut Todaro (2011) Jumlah Penduduk mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin, karena jumlah penduduk yang besar menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian memunculkan pergerakan kegiatan ekonomi yang beragam sehingga menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga akan merangsang output atau produksi agregat yang lebih tinggi. Dari segi kesejahteraan menyebabkan kesejahteraan masyarakat akan meningkat, yang artinya tingkat kemiskinan akan menjadi turun. Tetapi Ketika pertumbuhan penduduk terus berkembang tanpa ada penanganan secara tepat, seperti tingginya jumlah penduduk di Jawa Tengah tetapi tidak memiliki IPM dan pendidikan yang memadai dan tidak adanya perluasan lapangan kerja yang bisa menampung Jumlah Penduduk di Jawa Tengah maka akan meningkatkan Jumlah Penduduk Miskin di provinsi Jawa Tengah.

Pertumbuhan Jumlah Penduduk menjadi faktor pendorong atau faktor

penghambat dalam pembangunan di suatu daerah. Faktor pendorong karena banyaknya tenaga kerja, dan perluasan pasar, hal ini menjelaskan perluasan pasar barang dan jasa ditentukan oleh factor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk sedangkan pertumbuhan penduduk yang kurang pengetahuan atau skill menjadi factor penghambat pembangunan yang akan menurunkan produktivitas sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran kemudian masyarakat akan menjadi miskin karena tidak mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya (Sukirno, 1997).

#### **A. Hubungan Jumlah Penduduk dengan Penduduk Miskin**

Kualitas sumber daya manusia yang baik sebagai acuan dalam pembangunan. Ketika nilai IPM tinggi berarti kualitas sumber daya manusia di suatu daerah baik, sehingga masyarakat yang berada di dalamnya memiliki produktivitas yang tinggi sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat kemudian menjauhkannya dari kemiskinan.

Pada kenyataannya bahwa meningkatnya kualitas sumber daya manusia dari segi Pendidikan tentunya akan meningkatkan pengetahuan dan skill masyarakat, hal ini dapat mendorong produktivitas masyarakat menjadi lebih tinggi, hal itu membuat keputusan Perusahaan untuk mempekerjakan orang yang memiliki produktivitas tinggi guna mendapatkan kualitas produk yang tinggi pula, sehingga perusahaan bersedia memberikan gaji atau upah yang sesuai kepada masyarakat yang memiliki produktivitas yang tinggi. Seiring peningkatan pendapatan, maka dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan meningkatkan tingkat konsumsinya, sehingga masyarakat itu tidak tergolong masyarakat miskin. (Utomo dan Dedy 2014)

### **2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut UNDP (United Nations Development Program), pembangunan manusia merupakan proses manusia untuk memilih-milih pilihan yang besar. Pembangunan merupakan cara serta solusi dalam permasalahan pembangunan manusia untuk menjadikan manusia sejahtera serta memiliki kualitas yang baik. Perkembangan paradigma pembangunan terjadi atas 3 tahap :

1. Pertumbuhan paradigma (*growth paradigm*)
2. Terjadinya pergeseran paradigma pertumbuhan menjadi paradigma kesejahteraan (*welfare paradigm*)
3. Paradigma yang fokus terhadap pembangunan kualitas manusia (*people centered development*)

(*Human Development Report, 1995:103*) menjelaskan terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam suatu pembangunan, di antaranya:

1. Pembangunan dimaksudkan untuk membesar pilihan-pilihan sebagai peluang bagi masyarakat, hal ini tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat saja, oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus fokus kepada masyarakat secara penuh, bukan hanya ekonomi saja, harapan demi tercapainya masyarakat yang berkualitas dan sejahtera.
2. Pembangunan harus fokus kepada masyarakat.
3. Pembangunan bukan berfokus kepada meningkatkan kemampuan serta keterampilan masyarakat saja namun, dapat memanfaatkan hasil peningkatan tersebut menjadi optimal bagi suatu masyarakat.
4. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar penting yaitu: produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada dasarnya untuk mengukur capaian pembangunan dari sejumlah komponen dasar kualitas hidup masyarakat, IPM dibangun atas dasar tiga dimensi yaitu umur Panjang dan sehat, pengetahuan serta kehidupan yang layak. Dimensi ini memiliki pengertian yang sangat luas dan di dalamnya terdapat faktor-faktor seperti untuk mengukur Kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir, pengetahuan diukur melalui gabungan indikator rata-rata lama sekolah serta harapan lama sekolah, dan untuk mengukur hidup layak menggunakan kemampuan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok

makanan dan bukan makanan yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita. Oleh karena itu ukuran-ukuran itu bertujuan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yang berkualitas (BPS, Badan Pusat Statistik, 2017).

#### **A. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Penduduk Miskin**

Human capital atau modal manusia adalah salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi serta berpengaruh terhadap kemiskinan. Dengan modal manusia yang baik dan berkualitas, maka kegiatan ekonomi akan menjadi lebih membaik. Kualitas modal manusia ini dapat dilihat dari segi pendidikan, Kesehatan, maupun indikator-indikator lainnya. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan pembangunan manusia, adanya program pembangunan manusia, harapannya manusia-manusia yang berkualitas mendapatkan pekerjaan dengan upah yang tinggi sehingga pengangguran akan berkurang serta diiringi dengan kemiskinan yang menurun. Jadi dengan peningkatan kualitas manusia juga akan memberikan manfaat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Hal ini menjelaskan bahwa Ketika kualitas masyarakat baik, maka masyarakat dapat mudah mendapatkan pekerjaan bahkan bekerja dengan usaha sendiri sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Namun, Ketika kualitas masyarakat tidak baik maka akan menyebabkan masyarakat akan sulit untuk mencari pekerjaan. Sehingga menyebabkan meningkatnya kemiskinan di suatu daerah.

Ikatan antara IPM menyatakan bahwa kemiskinan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang diperkuat dengan teori kuznet yang mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai penyedia berbagai jenis barang ekonomi yang terus meningkat kepada masyarakat dalam kemampuan waktu jangka Panjang. Kemampuan ini menjadi tumbuh, dikarenakan kemajuan teknologi, institusional dan ideologis yang diperlukan masyarakat.

Ketika pemerintah meningkatkan kualitas manusia melalui program-program yang telah diberikan, maka manusia dengan kualitas yang baik juga dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan kesempatan bekerja masyarakat yang lainnya, dengan ini dapat menurunkan pengangguran sehingga dapat mengurangi

jumlah penduduk miskin.

Menurut (Todaro,2000) dari Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya meningkatkan modal manusia dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Adanya investasi Pendidikan bertujuan dapat mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada pengetahuan dan skill seseorang guna meningkatkan produktivitas kerjanya. Peningkatan produktivitas dapat memengaruhi kesempatan kerja yaitu dengan adanya peningkatan produktivitas maka terjadinya penurunan biaya produksi per unit barang. Penurunan biaya produksi per unit barang akan menurunkan harga per unit barang. Jika harga barang turun maka permintaan terhadap barang naik yang akan mendorong pengusaha untuk menambah permintaan tenaga kerja, sehingga dengan banyaknya masyarakat yang bekerja maka dapat mengurangi pengangguran, kemudian Ketika masyarakat banyak bekerja dapat memenuhi kebutuhannya sehingga kemiskinan akan menurun.

#### 2.2.4 Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut undang-undang penanaman modal No 25 pasal 1 ayat 3 penanaman modal asing merupakan kegiatan penanaman modal untuk mendukung melakukan usaha di negara Indonesia di mana investor dari negara asing selain Indonesia. Menurut united nation conference on trade and development (UNCTAD) dalam Arifin (2008), Penanaman Modal Asing (PMA) adalah perolehan modal dari investor asing atau perusahaan negara lain terhadap perusahaan yang terdapat di dalam suatu negara dengan cara menanamkan modal agar dapat digunakan sebagai pengelolaan operasional perusahaan negara tersebut.

Menurut cohen (1993), PMA memiliki tiga jenis berdasarkan tujuan, yaitu (1) PMA yang mencari pasar (market seeking), (2) PMA yang mencari aset atau sumber daya (asset or resource seeking), dan PMA yang mencari efisiensi (efficiency seeking). Berdasarkan orientasi pasar, terdapat dua jenis PMA, yaitu (1) PMA yang berorientasi pada pasar domestik dan (2) PMA yang berorientasi pada pasar ekspor. Bagi PMA yang berorientasi pasar, faktor pokok yang mampu menarik PMA adalah pasar,

prospek pertumbuhan pasar, dan tingkat pertumbuhan ekonomi di negara tujuan PMA. Ketika ukuran pasar memiliki ukuran yang besar, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang besar pula dan Ketika tingkat pembangunan ekonomi yang tinggi maka sektor bidang industri dapat meningkatkan keunggulan yang dimiliki sehingga dapat mendapatkan perhatian investor asing yang mencari pasar domestik.

#### **A. Hubungan PMA dengan Penduduk Miskin**

Teddy Desly,dkk (2016) di dalam Muhammad Rifqi Indrawan (2018), Menjelaskan bahwa nilai investasi penanaman modal asing (PMA) memiliki hubungan terhadap jumlah penduduk miskin di daerah atau wilayah yang telah diteliti. Walaupun penelitian ini menjelaskan tingkat investasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan, akan tetapi nilai investasi yang ada Bersama dengan variabel lain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Penyebab ini dikarenakan meningkatnya nilai penanaman modal asing di suatu daerah atau wilayah, maka dengan ini dapat meningkatkan kegiatan perekonomian di daerah tersebut, sehingga akan meningkatkan pula kesejahteraan masyarakat.

Sukirno (2012) di dalam Muhammad Rifqi Indrawan (2018), menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan investasi sangat memberikan kesempatan penduduk untuk meningkatkan perekonomian terutama suatu usaha serta kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Hal tersebut menjelaskan bahwa Ketika kegiatan investasi berjalan sangat lancar dengan tingkat investasi yang tinggi, maka suatu perusahaan dengan tingkat investasi yang tinggi akan menambah suatu pekerjaan untuk melancarkan kegiatan investasi, maka perusahaan akan membuka lowongan kerja untuk memenuhi pekerjaan sehingga Ketika banyak masyarakat yang bekerja maka akan mengurangi kemiskinan dan menambah pendapatan nasional suatu negara dari perolehan perusahaan tersebut.

#### **2.2.5 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

undang-undang republik Indonesia nomor 25 tahun 2007 dalam pasal 1 ayat

2 tentang penanaman modal, menjelaskan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan penerimaan modal yang diperoleh dari investor yang berada di dalam negeri untuk melakukan usaha di wilayah negara republik Indonesia, penerimaan modal dalam negeri sebagai pengelolaan operasional perusahaan dalam negeri.

Undang-undang nomor 6 tahun 1968 dan undang-undang nomor 12 tahun 1970 mengenai penanaman modal dalam negeri pada pasal 1 dan pasal 2, berbunyi antara lain:

- a. Modal dalam negeri merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda yang dimiliki negara maupun swasta asing yang berdomisili di Indonesia yang disisihkan untuk mendukung berjalannya suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.
- b. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut terdiri dari perorangan atau badan hukum yang berlaku berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.
- c. Pasal 2 menyebutkan bahwa, penanaman modal dalam negeri adalah penggunaan kekayaan yang seperti dalam pasal 1, secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha berdasarkan ketentuan-ketentuan hukum berlaku.

Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh warga negara indonesia, badan usaha indonesia, negara republik Indonesia atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara republik indonesia. Modal investasi itu digunakan untuk kegiatan suatu usaha serta mendorong perekonomian.

Hal tersebut menjelaskan bahwa Ketika penanaman modal dalam negeri tinggi maka modal dalam negeri pun mengalami peningkatan, Ketika modal dalam negeri tinggi maka pemerintah akan membuka lowongan kerja di dalam negeri untuk membantu perekonomian negeri sehingga Ketika masyarakat banyak yang bekerja di perusahaan tersebut, Maka dapat menurunkan tingkat penduduk miskin di dalam negeri.

#### **A. Hubungan investasi dengan kemiskinan**



Menurut Aqil (2014) Investasi merupakan cara menurunkan kemiskinan, karena dengan meningkatnya investasi suatu wilayah akan menambah persediaan barang modal, hal ini dapat menambah persediaan barang modal yang akan berpengaruh pada peningkatan kapasitas produksi dan mampu menciptakan kesempatan kerja sehingga akan semakin besar pula output yang dihasilkan, sehingga menurunkan tingkat pengangguran serta menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ketika terjadinya penurunan produktivitas usaha, pemutusan hubungan kerja, kredit macet, serta menurunnya daya beli masyarakat, peran investasi sangatlah penting dalam penyelamatan pembangunan ekonomi

Pembangunan infrastruktur penghubung antara satu Kawasan ke Kawasan lain sebagai cara akan mendorong peningkatan internal maupun skala ekonomi eksternal yang ditandai dengan terjadinya penurunan biaya produksi, dengan ini dapat meningkatkan profit, sehingga akan merangsang para investor untuk perluasan lapangan kerja yang baru guna mengurangi kemiskinan.

Menurut teori Domar (1957) adalah semakin tinggi proses investasi, maka semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan. Hal ini meningkatkan pendapatan yang mengakibatkan menurunnya angka kemiskinan disuatu daerah atau wilayah.

### 2.3 Kerangka pemikiran

Berdasarkan Landasan Teori serta penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penduduk Miskin menurut BPS (2010) merupakan penduduk yang mempunyai rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan yang tidak mencukupi kebutuhannya. Masyarakat dengan penghasilan dibawah Rp 7.057 per orang per hari merupakan masyarakat miskin secara perhitungan garis kemiskinan. Perhitungan garis kemiskinan ditetapkan mencakup kebutuhan makanan dan non makanan, untuk kebutuhan minimum makanan disetarakan

dengan 2.100 kilo per kapita per hari.

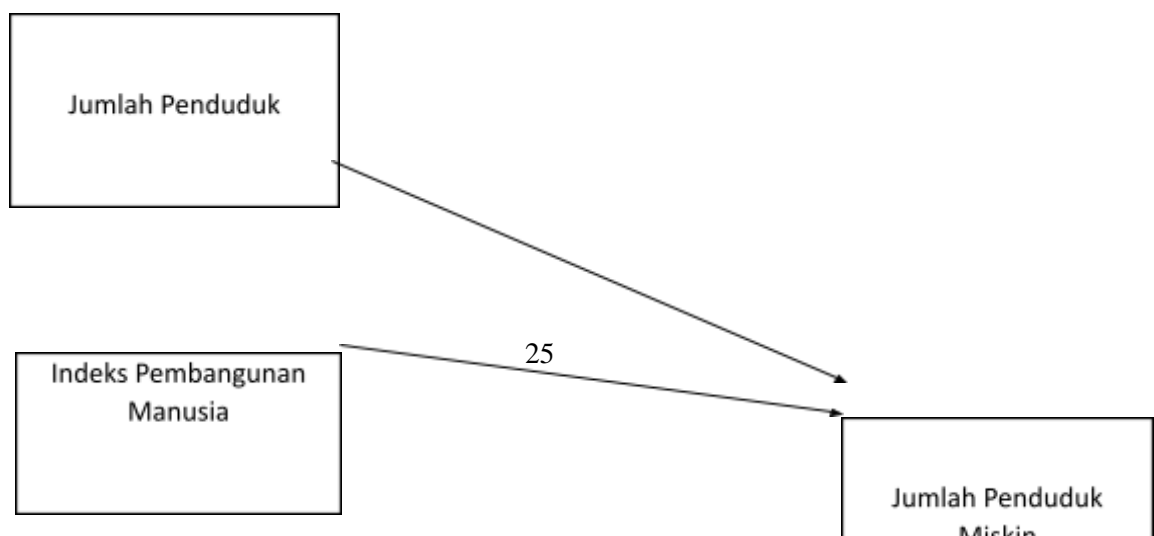
kesehatan (rendahnya konsumsi makanan bergizi, kurangnya sarana kesehatan serta keadaan lingkungan yang tidak memadai) merupakan garis kemiskinan non makanan dan Kebutuhan yang berada di dalam rumah seperti (luas lantai bangunan, penggunaan air bersih, dan fasilitas tempat pembuangan air besar). Pendidikan dilihat dari angka melek huruf, wajib belajar 9 tahun, dan angka putus sekolah).

Variabel pertama adalah Jumlah Penduduk (JP), jumlah penduduk merupakan seluruh total masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2016-2020, bertambahnya jumlah penduduk dapat membuat perekonomian menjadi baik maupun tidak baik, sehingga jumlah penduduk dapat dijadikan pengaruh untuk kemiskinan di Jawa Tengah (Jateng).

Variabel kedua merupakan Indeks Pembangunan Manusia yaitu proses manusia menjadi kualitas yang baik dalam permasalahan yang akan dihadapinya serta bertujuan untuk mendapatkan kesejahteraan yang semestinya.

Variabel ketiga dan keempat merupakan investasi, investasi terbagi menjadi dua berdasarkan sumber dari perolehan yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), Investasi adalah suatu penanaman modal atau aset yang dilakukan oleh perorangan maupun perusahaan baik itu dana dari investor asing maupun investor yang berada di dalam negeri dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh profit di masa yang akan datang.

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran





#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan penulis terhadap hubungan nyata antara dua atau lebih variabel yang didukung berbagai pernyataan-pernyataan yang dapat diuji . Hubungan itu diduga dari acuan jaringan sosial yang telah diputuskan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian. (Sekaran, 2011). Penelitian ini memiliki hipotesis antara lain:

1. Diduga Jumlah penduduk (JP) berpengaruh positif terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di provinsi Jawa tengah.

2. Diduga indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di provinsi Jawa tengah.
3. Diduga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di provinsi Jawa tengah.
4. Diduga Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di provinsi Jawa tengah.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan cara pengumpulan data

Badan Pusat Statistik (BPS) dan National Single Window For Investment (NSWI) digunakan penulis sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Penelitian ini di dalamnya merujuk pada data badan pusat statistik dan National Single Window For Investment (NSWI) Provinsi Jawa Tengah (Jateng). Data yang diperoleh memiliki

jenis-jenis yang perlu dikaji antara lain:

1. Data Jumlah Penduduk (JP) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa tengah (Jateng) tahun 2016-2020.
2. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa tengah (Jateng) tahun 2016-2020.
3. Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa tengah (jateng) tahun 2016-2020.
4. Data Penanaman Modal Asing (PMA) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa tengah (Jateng) tahun 2016-2020.

Cara yang cocok untuk mengerjakan sesuatu yaitu metode penelitian yang berasal dari kata metode. Sedangkan kata logis merupakan ilmu atau pengetahuan. Jadi, Metodologi merupakan melakukan catatan dan pikiran secara logis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dari peneliti. Sedangkan, penelitian merupakan kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis hasil penelitian hingga Menyusun laporan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data angka yang dikumpulkan, kemudian diuji di dalam penelitian.

### 3.2 Definisi operasional dan variabel penelitian

Menurut Tarsito (2014), operasional variabel merupakan terbentuknya sesuatu yang telah ditetapkan dari peneliti yang menarik untuk dipelajari, sehingga peneliti mendapatkan data-data informasi yang berkaitan dengan apa yang ingin diteliti dan akhirnya mendapatkan hasil penelitian.

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang dihubungkan dan sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penduduk miskin kabupaten/kota provinsi jawa tengah dari tahun 2016 sampai 2020. Dalam penelitian ini penduduk miskin dinotasikan sebagai Y dalam ribuan jiwa penduduk miskin.

Variabel bebas atau secara umum disebut variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel lainnya dan sebagai penyebab terjadinya

perubahan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu Jumlah Penduduk (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA) Kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah. Definisi operasional dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### 3.2.1 Jumlah Penduduk Miskin (Y)

Jumlah penduduk miskin merupakan penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan di dalam hidupnya, di mana dalam keadaan hidup dibawah garis kemiskinan yang berada di posisi di bawah ukuran standar untuk mencukupi kebutuhan dasar masyarakat, ukuran kebutuhan minimum terdiri dari kebutuhan untuk makanan pokok energi kalori yang mengonsumsi 2100 kalori perhari dan kebutuhan non makanan sehingga memicu penduduk dalam berusaha mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhannya. (BPS, 2007)

### 3.2.2 Jumlah Penduduk (X1)

Jumlah Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di kota-kota/kabupaten-kabupaten dan provinsi-provinsi yang kemudian di total atau dijadikan satu menjadi penduduk negara Indonesia selama 1 tahun atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun dengan tujuan untuk menetap.

### 3.2.3 Indeks Pembangunan Manusia (X2)

IPM memiliki tiga dimensi dasar yaitu umur Panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak, IPM digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam upaya pembangunan kualitas masyarakat, Indeks Pembangunan Manusia sangat memiliki peran penting terhadap kegiatan pembangunan suatu negara, semakin tinggi IPM suatu daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan manusia yang berkualitas.

### 3.2.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (X3)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merupakan besaran modal yang diterima dari Penanaman Modal Dalam Negeri atau investor yang berada di dalam negeri guna untuk menjalankan suatu kegiatan usaha. Investasi Penanaman modal dalam negeri dikategorikan dalam bentuk satuan rupiah. Pada data dari Penanaman Modal Dalam Negeri Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah (Jateng Dalam Angka).

### 3.2.5 Penanaman Modal Asing (X4)

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah suatu modal yang ditanamkan oleh pemodal asing atau disebut investor asing, di mana modal tersebut berasal dari pemodal asing atau berpatungan dengan penanam modal dalam negeri guna untuk melakukan kegiatan suatu usaha . Bentuk PMA dikategorikan dalam satuan rupiah. Pada data Penanaman Modal Asing (PMA) diperoleh dari Kabupaten/kota di provinsi Jawa tengah diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah (Jateng dalam angka).

## 3.3 Metode analisis data

Data dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis regresi data panel, data panel merupakan data gabungan antara time series dan data cross section yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penduduk miskin dengan jumlah penduduk miskin, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA). Data *Time Series* yang digunakan dimulai dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Sedangkan data *cross section* yang digunakan yaitu 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Data yang diperoleh bersumber dari Badan Pusat Statistik dan National Single Window For Investment (NSWI) Provinsi Jawa Tengah (Jateng).

Menurut Widarjono (2013), berdasarkan pengolahan data menggunakan regresi data panel, terdapat beberapa model regresi yang dapat digunakan. Adapun model regresi yang dapat digunakan yaitu model *Common Effect*, *Metode Fixed Effect*, *Dan Metode Random Effect*. Beberapa model dalam estimasi regresi data panel ini akan dilakukan uji pada tahap selanjutnya untuk mengetahui dan memilih model

yang tepat untuk dipilih.

### 3.3.1 Model common effect

Model sederhana yang dipakai di dalam regresi data panel adalah model *common effect*. Di mana model *common effect* ini di dalamnya terdiri dari gabungan data antara data *time series* dan *cross section* kemudian melakukan regresi dengan menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS). Model *common effect* juga mengasumsikan bahwa perbedaan antar waktu maupun individu diabaikan dalam menggabungkan data *time series dan cross section* (Widarjono, 2013). Terdapat kesamaan bentuk pada model *common effect* adalah sebagai berikut:

$$PM_{it} = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 IPM_{2it} + \beta_3 PMDN_{3it} + \beta_4 PMA_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

$PM_{it}$	: Penduduk Miskin (Jumlah Ribuan)
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Regresi
$JP_{it}$	: Jumlah Penduduk (Jutaan Jiwa)
$IPM_{2it}$	: Indeks Pembangunan Manusia (%)
$PMDN_{3it}$	: Penanaman Modal Dalam Negeri (Dalam Triliun)
$PMA_{4it}$	: Penanaman Modal Asing (Dalam Triliun)
$e$	: Variabel gangguan (Error)

Menurut Sriyani (2014), terdapat suatu permasalahan yang bisa saja terjadi pada model *common effect* ini yaitu terkait asumsi bahwa intersep dan slope terjadi tetap sepanjang waktu dan juga individu di mana permasalahan tidak selalu dibenarkan karena beberapa model cenderung menghasilkan model regresi yang besaran intersep dan slopenya mengalami perubahan sepanjang waktu dan juga individu.

### 3.3.2 Model fixed effect

*fixed effect model* atau Teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Asumsi pada model *fixed effect* menyatakan bahwa terdapat pada perbedaan intersep



yang terdapat pada persamaan, di samping itu pada model *fixed effect* terdapat perbedaan antar individu tetapi memiliki intersep yang sama antar waktu. Model *fixed effect* ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) antar individu dan antar waktu adalah tetap. Bentuk persamaan regresi dalam model *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$PM_{it} = \beta_0 + \beta_1 JP_{1it} + \beta_2 IPM_{2it} + \beta_3 PMDN_{3it} + \beta_4 PMA_{4it} + \sum_{k=1}^35 \alpha_k D_{ki} + e_{it}$$

Keterangan:

$PM_{it}$	: Penduduk Miskin (Jumlah Ribuan)
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Regresi
$JP_{1it}$	: Jumlah Penduduk (Jutaan Jiwa)
$IPM_{2it}$	: Indeks Pembangunan Manusia (%)
$PMDN_{3it}$	: Penanaman Modal Dalam Negeri (Dalam Triliun)
$PMA_{4it}$	: Penanaman Modal Asing (Triliun)
$\alpha_k$	: Intersep variabel Dummy dari masing-masing Kabupaten/kota
$D_{ki}$	: Variabel Dummy dari masing-masing Kabupaten/Kota
$e_{it}$	: Variabel gangguan (Error)

### 3.3.3 Model *random effect*

Model *random effect* mempunyai kemiripan di mana hampir sama dengan model *fixed effect*. Di mana model *effect* ini perbedaan yang terjadi pada intersep dan slope disebabkan terdapat perbedaan langsung antara individu dan antar waktu. Sedangkan pada model *random effect* dapat terjadi perbedaan karena adanya kesalahan di dalamnya. Model ini terdapat variabel gangguan yang terjadi berbeda antar individu dan antar periode waktu. Juga pada model *random effect* ini, variabel gangguan akan menghubungkan antara waktu dan individu dalam estimasi regresi data panel. Model *random effect* di dalamnya memiliki bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$PM_{it} = \beta_0 + \beta_1 JP_{1it} + \beta_2 IPM_{2it} + \beta_3 PMDN_{3it} + \beta_4 PMA_{4it} + (e_{it} + \mu_i)$$

$$PM_{it} = \beta_0 + \beta_1 JP_{1it} + \beta_2 IPM_{2it} + \beta_3 PMDN_{3it} + \beta_4 PMA_{4it} + v_{it}$$

Keterangan :

$PM_{it}$  : Penduduk Miskin (Jumlah Ribuan)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ : Koefisien Regresi

$JP_{it}$  : Jumlah Penduduk (Jutaan Jiwa)

$IPM_{2it}$  : Indeks Pembangunan Manusia (%)

$PMDN_{3it}$  : Penanaman Modal Dalam Negeri (Dalam Triliun)

$PMA_{4it}$  : Penanaman Modal Asing (Dalam Triliun)

$\epsilon_{it}$  : Variabel gangguan (Error)

$\mu_i$  : Variabel gangguan bersifat random

$\nu_{it}$  :  $\epsilon_{it} + \mu_i$

### 3.4 Pemilihan Model

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang menentukan salah satu penggunaan model dalam penelitian ini yaitu model *Common Effect*, *Model Fixed Effect*, dan *Model Random Effect*, sehingga dari ketiga model yang telah disebutkan dilakukan pengujian untuk menentukan model yang terbaik untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam hal ini terdapat dua pengujian untuk menentukan model yang dipilih secara tepat. Pengujian awal adalah melakukan uji *chow*, pengujian berikutnya adalah melakukan perbandingan antara model *fixed effect* dengan *random effect* dengan melakukan uji hausman. Pengujian model regresi data panel ini akan dibantu dengan menggunakan aplikasi Eviews 9.

#### 3.4.1 Uji chow (chow Test)

Uji chow merupakan pengujian yang digunakan dalam menentukan model yang dipilih dalam regresi data panel, yaitu dengan melihat perbandingan antara model common effect dengan model fixed effect. Di mana jika hasil yang didapatkan dalam pengujian penelitian ini menunjukkan model fixed effect lebih baik dari model common effect, maka pengujian dilanjutkan dengan melakukan uji hausman.

Namun jika hasil pengujian menyatakan model common effect lebih baik dari model fixed effect, maka pengujian dicukupkan sampai hasil uji chow dan tidak perlu dilanjutkan pada pengujian uji tahap selanjutnya, maka model common effect adalah model yang paling tepat untuk dipilih dalam analisis regresi data panel. Bentuk uji statistik F, adalah:

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U/q}{SSR/(n-k)}$$

Keterangan :

$SSR_U$ : *unrestricted sum of squared residuals*

q : Jumlah restriksi atau pembatasan dalam model tanpa variabel dummy

n : Jumlah observasi

k : Jumlah parameter estimasi termasuk intercept

hipotesis penelitian untuk pengujian ini yang digunakan yaitu:

$H_0$ : *common effect model* lebih baik dari pada *fixed effect model*

$H_1$ : *fixed effect model* lebih baik dari pada *common effect model*

Penentuan yang diambil dari pengujian ini dibuat dengan melihat besarnya nilai perbandingan antara nilai F-statistik dengan nilai F kritis, maka hal ini menyatakan keputusan yang didapatkan adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) atau menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ) sehingga terdapat kesimpulan bahwa model fixed effect adalah lebih baik dari model common effect. Sebaliknya jika nilai F-statistik lebih kecil dari nilai kritis F berarti gagal menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) sehingga kesimpulannya model common effect lebih baik dari pada model fixed effect.

### 3.4.2 Uji Hausman (Hausman Test)

Uji hausman merupakan uji tahap selanjutnya sesudah menyelesaikan uji chow. Di mana hasil pengujian menyatakan bahwa model fixed effect lebih baik dari pada model common effect. Pada uji hausman ini dilakukan pengujian dengan melakukan perbandingan antara model fixed effect dan model random effect untuk ditetapkan sebagai model terbaik yang digunakan dalam regresi data panel. Rumus yang digunakan dalam melakukan uji hausman adalah:

$$m = \hat{q}' \text{var}(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

Keterangan:

$m$  : nilai chi-squares statistic dari uji hausman

$\hat{q}$

: perbedaan vektor estimator efisien dan tidak efisien

$\hat{q}$

$\text{Var}(\hat{q})$ : kovarian matrik perbedaan vektor estimator efisien dan tidak efisien

Dalam pengujian ini didapatkan hipotesis penelitian yang diperoleh dalam uji hausman adalah:

H0: *random effect model* lebih baik dari pada *fixed effect model*

H1: *fixed effect model* lebih baik dari pada *random effect model*

Keputusan dapat diambil dalam pengujian dengan uji hausman dilakukan dengan membandingkan nilai statistik *Hausman* atau yang diperoleh dari statistik *Chi-Square* dilihat dengan nilai kritis. Di mana nilai statistik chi square dapat dilihat dengan *nilai degree of freedom* (df) sebanyak k, di mana k adalah jumlah variabel

bebas. Jika nilai statistik *hausman* atau nilai statistik *Chi-Square* lebih besar dari nilai kritis, berarti keputusan yang diperoleh adalah menolak Hipotesis Nol (H0) atau menerima Hipotesis Alternatif (H1) sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik dari pada model *Random Effect*. Begitu pula jika nilai statistik *Hausman* atau nilai *Chi-Square* lebih kecil dari nilai kritis, ini berarti gagal menolak Hipotesis Nol (H0) atau menolak Hipotesis Alternatif (H1), maka kesimpulannya adalah bahwa model *Random Effect* lebih baik dari pada model *Fixed Effect*.

### 3.4.3 Pengujian Statistik

#### A. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan bertujuan untuk mengetahui serta menentukan seberapa besar proporsi variansi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sehingga nilai koefisien determinasi dapat menunjukkan persentase variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi didasarkan pada rumus di bawah ini yaitu:

$$R^2 = \frac{ESS}{ESS+RSS}$$

Keterangan:

R<sup>2</sup> : koefisien determinasi

ESS : *Explained sum of squares*

RSS : *Residual sum of squares*

Koefisien determinasi mempunyai nilai berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variasi variabel independen dapat menjelaskan bahwa variabel dependen digunakan dalam model ini. Begitu pun jika terdapat adanya nilai semakin mendekati 0, Hal ini menunjukkan terbatasnya kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

## B. Uji F-statistik (uji kelayakan model)

uji f -statistik adalah uji statistik yang dilakukan guna untuk mengetahui apakah secara Bersama-sama semua variabel independen T yang dipakai dalam model ini terdapat adanya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F-statistik dapat diperoleh melalui rumus di bawah ini:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

- F : Nilai F statistik  
R<sup>2</sup> : Koefisien determinasi  
n : Jumlah observasi  
k : Jumlah parameter estimasi termasuk intersep

Uji f-statistik dilakukan dengan membandingkan antara nilai f hitung dengan nilai f kritis. Di mana besarnya nilai f kritis diperoleh pada tabel distribusi f sebagai acuan pada nilai  $\alpha$  dan df (*degree of freedom*). Dalam *degree of freedom* memiliki dua macam, yaitu df numerator (k-1) dan df denominator (n-k). Hipotesis atau dugaan yang terdapat di dalam uji f-statistik ini sebagai berikut:

Hasil penentuan di dalam pengujian ini dapat dilihat dari besarnya nilai f hitung dengan f kritis di mana jika nilai f hitung lebih besar dari nilai f maka keputusan yang diambil adalah menolak Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>) atau menerima Hipotesis Alternatif. (H<sub>1</sub>). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Begitu pula Sebaliknya jika nilai f

hitung lebih kecil dari nilai f kritis maka keputusan yang diambil adalah gagal menolak ( $H_0$ ), sehingga kesimpulannya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Disisi lain, uji f-statistik ini juga dapat dilakukan dengan mengetahui nilai probabilitas dari f-statistik dengan membandingkan antara nilai derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan dalam penelitian. Ketika nilai probabilitas f-statistik lebih kecil dari derajat kepercayaan ( $\alpha$ ), maka secara simultan semua variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya yaitu jika nilai probabilitas f-statistik lebih besar dari nilai derajat kepercayaan ( $\alpha$ ), maka secara simultan semua variabel bebas dapat disimpulkan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### C. Uji T-statistik (uji parsial)

Uji T-statistik parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui serta mengukur apakah variabel independen yang parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai t hitung dapat diperoleh dengan rumus di bawah ini:

$$t = \frac{\hat{b}_1 - b^*_1}{se(\hat{b}_1)}$$

Keterangan:

T : nilai hitung

$\hat{b}_1$  : koefisien regresi

$b^*_1$  : nilai hipotesis nol

$se(\hat{b}_1)$  : *standard error*

Uji t-statistik ini dilakukan dengan membandingkan antara besarnya nilai t-hitung dengan nilai t kritis. Rumus menentukan nilai t kritis diperoleh dari tabel distribusi t yang dicocokkan dengan nilai derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) dan nilai df (*degree of freedom*). Rumus untuk df adalah  $df = n - k$ . Maka, n sendiri adalah jumlah observasi sedangkan k adalah jumlah variabel yang diteliti di mana di dalamnya

terdapat dari variabel dependen dan variabel independen. hipotesis masing-masing variabel independen memiliki rumus diantaranya adalah:

1. Variabel Jumlah Penduduk (JP)

$H_0: \beta_1 = 0$ , tidak adanya pengaruh yang positif antara variabel Jumlah Penduduk terhadap variabel Penduduk Miskin.

$H_1: \beta_1 > 0$ , adanya pengaruh yang positif antara variabel Jumlah Penduduk terhadap variabel Penduduk Miskin.

2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$H_0: \beta_1 = 0$ , tidak adanya pengaruh antara variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel Penduduk Miskin.

$H_1: \beta_2 > 0$ , adanya pengaruh yang negative antara variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel Penduduk Miskin.

3. Variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN)

$H_0: \beta_2 = 0$ , tidak adanya pengaruh yang positif antara variabel rasio Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap variabel Penduduk Miskin.

$H_1: \beta_2 > 0$ , adanya pengaruh yang positif antara variabel Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap variabel Penduduk Miskin.

4. Variabel penanaman modal asing (PMA)

$H_0: \beta_2 = 0$ , tidak adanya pengaruh yang positif antara variabel Penanaman Modal Asing terhadap variabel Penduduk Miskin.

$H_1: \beta_2 > 0$ , adanya pengaruh yang positif antara variabel rasio Penanaman Modal Asing terhadap variabel Penduduk Miskin.

Pengambilan keputusan yang diambil dari antara nilai t hitung dengan t-kritis. Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-kritis, maka keputusan yang dapat diambil adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Sebaliknya jika nilai t-hitung menunjukkan lebih kecil dari nilai t-kritis maka keputusan yang dapat diambil adalah gagal menolak ( $H_0$ ). Hasil uji t-statistik ini juga dapat dilakukan dengan menentukan yang terbaik antara nilai derajat kepercayaan dan nilai probabilitas yang telah diputuskan. Ketika hasil nilai probabilitas lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan ( $\alpha$ ), maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan jika nilai probabilitas lebih besar dari derajat kepercayaan ( $\alpha$ ), maka variabel bebas tidak berpengaruh



signifikan terhadap variabel terikat.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari data *Cross Section* dan *Time Series* dengan 29 kabupaten dan 6 kota di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2016-2020, sehingga data penelitian ini berjumlah 175 Data observasi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh apakah variabel independent (Jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing) mempengaruhi variabel dependen (Penduduk Miskin) di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Pemilihan model metode yang tepat adalah regresi data panel. Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Common Effect Model adalah metode yang dipakai. Dari semua metode diatas kemudian diuji serta didapatkan metode yang cocok dalam menerangkan hasil analisa penelitian tersebut.

uji Chow (uji F) adalah model yang dipakai dalam penelitian ini. Eviews 9 dijadikan alat sebagai untuk mengolah data. Sumber data dalam penelitian tersebut didapat dari berbagai edisi laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dan National Single Window for Investment (NSWI).

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
----------	---	---------	---------	------	---------------

PM	35	9.100.000	34800.00	11774.54	6.828.010
JP	35	18642.00	1978759.	963055.4	464361.6
IPM	35	6.398.000	8.319.000	7.169.787	4.480.000
PMDN	35	0.000000	14467.00	1.634.075	2.471.791
PMA	35	0.000000	11136.00	1.897.672	2.403.154

Sumber: Diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif pada tabel di atas dapat mencakup keseluruhan variabel-variabel dalam penelitian ini mulai tahun 2016 sampai tahun 2020. variabel tersebut yaitu Jumlah penduduk (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), masing-masing variabel tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Penduduk Miskin (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu data penduduk Miskin dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan Penduduk Miskin yang tertinggi 34800.00 dan yang terendah 9.100.000 hasil tersebut menunjukkan bahwa Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Variabel Penduduk Miskin mempunyai nilai mean 11774.54 dan standar deviasi sebesar 6.828.010 Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya di setiap tahunnya penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi.

#### 2. Jumlah Penduduk (X1)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu data Jumlah Penduduk dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah yang tertinggi 1978759 dan yang terendah 18642.00 hasil tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Variabel Jumlah Penduduk mempunyai nilai mean 963055.4 dan standar deviasi

sebesar 464361.6 Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya di setiap tahunnya Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi.

### **3. Indeks Pembangunan Manusia (X2)**

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu data indeks pembangunan manusia dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan indeks pembangunan manusia yang tertinggi 8.319% dan yang terendah 6.398% hasil tersebut menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Variabel indeks pembangunan manusia mempunyai nilai mean 7.169% dan standar deviasi sebesar 4.480%. Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya di setiap tahunnya indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi

### **4. Penanaman Modal Dalam Negeri (X3)**

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu data Penanaman modal dalam negeri dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan Penanaman modal dalam negeri yang tertinggi RP.14467.00 dan yang terendah RP.0.000000 hasil tersebut menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri mempunyai nilai mean RP.1.634.075 dan standar deviasi sebesar RP.2.471.791. Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya di setiap tahunnya Penanaman Modal Dalam Negeri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi.

### **5. Penanaman Modal Asing (X4)**

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu data Penanaman modal asing dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan Penanaman modal asing yang tertinggi RP.11136.00 dan yang terendah

RP.0.000000 hasil tersebut menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Variabel Penanaman Modal Asing mempunyai nilai mean RP. 1.897.672 dan standar deviasi sebesar RP.2.403.154 Semakin besar nilai standar deviasinya menunjukkan bahwa data tersebut semakin bervariasi. Artinya di setiap tahunnya Penanaman Asing di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi.

## 4.2 Estimasi Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat digunakan di dalam pengolahan data, *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* merupakan metode estimasi model yang digunakan. Dari semua model tersebut akan diambil satu model yang penulis anggap paling cocok dalam menganalisis hasil olah data.

### 4.2.1 Common Effect Test

Perolehan Hasil estimasi dari model *common effect* dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/25/22 Time: 17:27  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (unbalanced) observations: 174

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	53251.01	4875.763	10.92157	0.0000
Jumla penduduk	0.008573	0.000635	13.50173	0.0000

IPM	-6.914205	0.646460	-10.69549	0.0000
PMDN	-0.266316	0.109765	-2.426240	0.0163
PMA	0.145315	0.116292	1.249568	0.2132
<hr/>				
R-squared	0.735809	Mean dependent var	11774.54	
Adjusted R-squared	0.729556	S.D. dependent var	6828.010	
S.E. of regression	3550.853	Akaike info criterion	19.21608	
Sum squared resid	2.13E+09	Schwarz criterion	19.30686	
Log likelihood	-1666.799	Hannan-Quinn criter.	19.25290	
F-statistic	117.6723	Durbin-Watson stat	0.322283	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 9 olah Data.

#### 4.2.2 Fixed Effect Test

Perolehan hasil estimasi pengolahan data dari model fixed effect sebagai berikut:

Tabel 4.3

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/25/22 Time: 17:28  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (unbalanced) observations: 174

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51180.73	4946.236	10.34741	0.0000
Jumlah penduduk	0.008719	0.000637	13.67850	0.0000
IPM	-6.648584	0.654867	-10.15258	0.0000
PMDN	-0.263953	0.109658	-2.407046	0.0172
PMA	0.156504	0.117150	1.335930	0.1834

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.745196	Mean dependent var	11774.54
Adjusted R-squared	0.732842	S.D. dependent var	6828.010
S.E. of regression	3529.214	Akaike info criterion	19.22588
Sum squared resid	2.06E+09	Schwarz criterion	19.38928
Log likelihood	-1663.651	Hannan-Quinn criter.	19.29216
F-statistic	60.31968	Durbin-Watson stat	0.311035
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Eviews 9 olah Data.*

#### 4.2.3 Random Effect Test

Perolehan dari hasil estimasi pengolahan data dari model *Random Effect* sebagai berikut:

Tabel 4.4

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Period random effects)  
 Date: 01/25/22 Time: 17:30  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (unbalanced) observations: 174  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	53251.01	4846.051	10.98854	0.0000
Jumlah penduduk	0.008573	0.000631	13.58451	0.0000
IPM	-6.914205	0.642520	-10.76107	0.0000
PMDN	-0.266316	0.109096	-2.441116	0.0157
PMA	0.145315	0.115583	1.257229	0.2104

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Period random		0.000260	0.0000
Idiosyncratic random		3529.214	1.0000
Weighted Statistics			
R-squared	0.735809	Mean dependent var	11774.54
Adjusted R-squared	0.729556	S.D. dependent var	6828.010
S.E. of regression	3550.853	Sum squared resid	2.13E+09
F-statistic	117.6723	Durbin-Watson stat	0.322283
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.735809	Mean dependent var	11774.54
Sum squared resid	2.13E+09	Durbin-Watson stat	0.322283

*Sumber: Eviews 9 olah Data.*

### 4.3 Pemilihan Model

#### 4.3.1 Hasil Uji chow

Tabel 4.5

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	1.519683	(4,165)	0.1987
Period Chi-square	6.295041	4	0.1782

Sumber: Data Diolah Eviews 9

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian uji chow dengan nilai probabilitas cross-section chi-square sebesar  $0.1782 > \alpha$  sebesar 5%, hal ini menjelaskan bahwa nilai p-value lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), sehingga menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Hasil uji chow ini menyimpulkan model estimasi *Common Effect* lebih tepat digunakan daripada

model estimasi *fixed effect*, maka dilihat dari hasil pengujian uji chow, Model estimasi yang lebih cocok untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

#### 4.3.2 Estimasi *Common Effect Model*

Setelah melakukan pengujian uji *chow* dan uji *hausman* berguna untuk menentukan model yang cocok untuk analisis regresi data panel, hasil tersebut menjelaskan *model Common Effect* adalah model regresi yang sangat cocok digunakan untuk menganalisis regresi data panel di dalam penelitian ini. Hasil estimasi dari model *common effect* di bawah ini:

Tabel 4.6

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/25/22 Time: 17:27  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 35  
Total panel (unbalanced) observations: 174

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------



C	53251.01	4875.763	10.92157	0.0000
Jumlah penduduk	0.008573	0.000635	13.50173	0.0000
IPM	-6.914205	0.646460	-10.69549	0.0000
PMDN	-0.266316	0.109765	-2.426240	0.0163
PMA	0.145315	0.116292	1.249568	0.2132
<hr/>				
R-squared	0.735809	Mean dependent var	11774.54	
Adjusted R-squared	0.729556	S.D. dependent var	6828.010	
S.E. of regression	3550.853	Akaike info criterion	19.21608	
Sum squared resid	2.13E+09	Schwarz criterion	19.30686	
Log likelihood	-1666.799	Hannan-Quinn criter.	19.25290	
F-statistic	117.6723	Durbin-Watson stat	0.322283	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Eviews 9 olah Data.*

#### 4.3.3 Evaluasi Hasil Regresi Common Effect Model

Hasil olah data yang diperoleh dari regresi *Common effect model* sebelumnya, maka setelah mendapatkan hasil regresi maka akan dilakukan evaluasi lebih mendalam untuk mendapatkan hasil pengaruh yang terjadi antara variabel independen yaitu Jumlah Penduduk (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Dalam Negeri(PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) kabupaten/ kota di provinsi jawa tengah tahun 2016-2020. berikut penjelasan yang lebih rinci dari evaluasi hasil regresi yang di dalamnya terdapat koefisien determinasi, Uji F-statistik atau Uji kelayakan model, dan Uji t-statistik :

#### 4.3.4 Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dalam tabel di atas menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi atau R-square (R<sup>2</sup>) sebesar 0.735809 yang menjelaskan bahwa penduduk miskin sebesar 73,58% di kabupaten/kota provinsi jawa tengah dijelaskan oleh varian

dari keempat variabel independen yaitu jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Sedangkan sisanya sebesar 26,42% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 4.3.5 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model)

Uji F di dalam table di atas menyatakan probabilitas F-statistik memiliki nilai sebesar  $0.000000 < 0.05$  ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga mendapatkan kesimpulan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan gagal menolak hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) secara Bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap penduduk miskin di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah.

#### 4.3.6 Uji t-statistik (uji parsial)

Pengujian hasil uji-t ini melihat nilai t-statistik dan nilai probabilitas masing-masing variabel dalam penelitian. Berikut uraian hasil uji-t terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian:

##### 1. Variabel Jumlah Penduduk Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel jumlah penduduk sebesar 0.008573 dan nilai probabilitas variabel jumlah penduduk sebesar  $0.0000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu variabel Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap variabel Penduduk Miskin Di Kabupaten /Kota Provinsi Jawa Tengah.

## **2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien menjelaskan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar -6.914205 dan nilai probabilitas variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar  $0.0000 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga dapat disimpulkan menolak Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan gagal menolak Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ). Kesimpulannya yaitu variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

## **3. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien menjelaskan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar -0.266316 dan nilai probabilitas Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar  $0.0163 < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga menolak Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan gagal menolak Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ). Kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.

## **4. Variabel Penanaman Modal Asing kab/kota provinsi Jawa Tengah**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien menjelaskan bahwa variabel penanaman modal asing sebesar 0,145315 dan nilai probabilitas variabel penanaman modal asing sebesar  $0.2132 > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) sehingga gagal menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menolak hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Kesimpulannya yang dapat diambil yaitu variabel Penanaman Modal Asing menjelaskan bahwa PMA tidak memiliki pengaruh Terhadap Variabel Penduduk Miskin di Kabupaten /Kota Provinsi Jawa Tengah.



#### 4.4 Interpretasi Hasil Regresi

$$Y = 53251.01 + 0.008573(JP) - 6.914205(IPM) - 0.266316(PMDN) + 0.145315(PMA) + e$$

##### 1. Jumlah Penduduk

Tabel di atas menjelaskan hasil uji statistik yang menggunakan estimasi *Common Effect Model* menunjukkan bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif terhadap penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dengan koefisien regresi 0.008573. Hal ini menunjukkan Ketika variabel Jumlah Penduduk mengalami kenaikan sebesar 1 ribu jiwa maka memengaruhi kenaikan variabel Jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota provinsi jawa tengah sebesar 9 jiwa ( $0.008573 \times 1000 \text{ jiwa} = 8,573 \text{ jiwa} = 9 \text{ jiwa}$ ).

## 2. Indeks Pembangunan Manusia

Tabel di atas menjelaskan hasil uji statistik yang menggunakan estimasi *Common Effect Model* menjelaskan bahwa tingkat Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh negatif terhadap penduduk miskin di Kabupaten /Kota Provinsi Jawa Tengah dengan koefisien regresi -6.914025. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 1% maka Jumlah Penduduk miskin di kabupaten/kota provinsi jawa tengah akan mengalami penurunan sebesar 6.914 jiwa ( $6.914025 \times 1000 \text{ jiwa} = 6.914,025 = 6.914 \text{ jiwa}$ ).

## 3. Penanaman Modal Dalam Negeri

Tabel di atas menjelaskan hasil uji statistik yang menggunakan estimasi *Common Effect Model* menjelaskan bahwa penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh negatif terhadap Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dengan koefisien regresi -0.266316. Nilai itu menjelaskan bahwa Ketika tingkat investasi PMDN mengalami kenaikan sebesar 1 triliun maka Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah akan mengalami penurunan sebesar 266 jiwa ( $0.266316 \times 1000 \text{ jiwa} = 266,316 = 266 \text{ jiwa}$ )

## 4. Penanaman Modal Asing

Tabel di atas menjelaskan hasil uji statistik yang menggunakan estimasi *Common Effect Model* menjelaskan bahwa penanaman modal asing koefisien sebesar 0.145315. nilai itu menjelaskan tidak memiliki pengaruh terhadap penduduk miskin. Hal ini menunjukkan variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah.



#### 4.5 Analisis Ekonomi

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, analisis ekonomi yang didapatkan penulis untuk setiap variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin kabupaten/ kota provinsi Jawa Tengah sebagai berikut:

##### **A. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.**

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel jumlah penduduk menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penduduk miskin Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. penelitian ini sejalan dengan penelitian

terdahulu yang telah dilakukan oleh Aftasia Yusri (2018) yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dari penulis.

Hasil analisis data yang telah diolah menjelaskan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap penduduk miskin Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. Karena Jumlah Penduduk Di Provinsi Jawa Tengah (Jateng) menjabarkan terjadinya peningkatan di setiap tahun, pada tahun 2016 jumlah penduduk sebesar 34019.10 jiwa, kemudian tabel menjelaskan bahwa Jumlah Penduduk (JP) meningkat sebesar 30.855.955 jiwa, maka menjadi sebesar 34257.865, pada tahun 2018 jumlah Penduduk mengalami peningkatan sebesar 232.970, Maka Jumlah Penduduk Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 34490.835 jiwa, kemudian pada tahun 2019 jumlah penduduk Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 277.369 sehingga menjadi sebesar 34718.204 jiwa jumlah Penduduk Jawa Tengah, kemudian terjadi peningkatan Jumlah Penduduk pada tahun 2020 sebesar 1.797.831 sehingga jumlah penduduk jawa tengah pada tahun 2020 menjadi 36516.035 jiwa (Tabel 1.2).

Teori menurut Hartomo dan Aziz dalam Dadan Hudyana (2009) menjelaskan dengan banyaknya jumlah penduduk, pada dasarnya semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak pesaing untuk mendapatkan pekerjaan dengan lowongan kerja yang terbatas, Sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk miskin, Keterbatasan modal yang dimiliki seseorang, menjadi miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan bahkan membuka usaha dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan dan Pendidikan yang tinggi, masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah dapat menciptakan masyarakat yang kurang mampu mempunyai skill dan keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya guna untuk memenuhi kebutuhannya. Ketika seseorang memiliki keterbatasan Pendidikan atau keterampilan yang kurang baik maka menyebabkan susah mencari pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Hal ini mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk miskin di suatu daerah.

## **B. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penduduk Miskin**

### **Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah.**

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penduduk miskin di kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah, Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dari penulis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Riski Amelia (2017) pada variabel Indeks Pembangunan Manusia menyatakan negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Analisis ini sesuai dengan teori, bahwa masyarakat yang memiliki kualitas yang baik seperti keahlian, pengetahuan, pendidikan, dan umur Panjang dapat mendapatkan pekerjaan yang layak dengan upah atau gaji yang mencukupi kebutuhannya, sehingga dengan banyaknya masyarakat yang berkualitas baik, maka akan mengurangi jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah (Jateng).

Apabila tingkat Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah meningkat maka penduduk miskin akan menurun.

### **C. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Penduduk Miskin Kota/Kabupaten Di Provinsi Jawa Tengah**

Penelitian ini penulis mendapatkan penjelasan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penduduk miskin kota/kabupaten di provinsi jawa tengah, Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dari penulis.

Penulis mendapatkan penjelasan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di kabupaten/kota di provinsi jawa tengah. Penulis menemukan pengaruh variabel yang sama di dalam penelitiannya dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Indrawan (2018) yang menjelaskan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Analisis data yang telah diselesaikan menjelaskan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penduduk miskin di kabupaten/kota di provinsi jawa tengah (Jateng).



Kebanyakan Penduduk Miskin kesulitan untuk memperoleh pekerjaan, begitupun penduduk yang memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang tergolong rendah dapat tertolong dengan tingginya investasi yang diperoleh, Jika hasil investasi digunakan seperti membuka lowongan kerja yang lebih luas dari hasil investasi. Maka hal itu dapat mempermudah penduduk miskin dalam mendapatkan pekerjaan yang dibutuhkan serta layak guna memenuhi kebutuhan hidup sehingga dapat menekan Jumlah Penduduk Miskin khususnya di Jawa Tengah (Jateng). Hal ini terjadi karena dengan meningkatnya jumlah penanaman modal dalam negeri (PMDN) dapat dialokasikan untuk menambah lapangan pekerjaan, dengan itu masyarakat akan bekerja sehingga dapat mengurangi jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah (Jateng).

#### **D. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Penduduk Miskin Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah**

penelitian yang diteliti oleh penulis menjelaskan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah penduduk miskin kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah (Jateng). Berarti Naik turunya tingkat investasi Penanaman Modal Asing tidak akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan jumlah penduduk miskin. Hal ini dikarenakan investasi yang masuk pada sektor-sektor merupakan investasi padat modal yang memproduksi suatu barang menggunakan teknologi yang tinggi bukan menggunakan tenaga kerja manusia, sehingga PMA ini tidak mempengaruhi tingkat Jumlah Penduduk Miskin kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah (<https://www.tasmilah.com/2016/11/keberhasilanpemerintah-pro-v-insi-jawa.html?m=1>)

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### 5.1. Kesimpulan

Peneliti telah mendapatkan hasil olah data yang telah diolah, maka kesimpulan yang diambil sebagai berikut:

1. Variabel jumlah penduduk kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap penduduk miskin kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah (Jateng) Tahun 2016-2020. Artinya Ketika terjadi peningkatan Jumlah penduduk maka akan menyebabkan Jumlah Penduduk Miskin meningkat.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penduduk miskin kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah (Jateng) tahun 2016-2020. Artinya Ketika terjadinya kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka akan menyebabkan penurunan Jumlah Penduduk Miskin.
3. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penduduk miskin kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah (Jateng) tahun 2016-2020. Artinya Ketika terjadi kenaikan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maka akan menyebabkan penurunan Jumlah Penduduk Miskin.
4. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah (Jateng) tahun 2016-2020. Artinya perubahan nilai Penanaman Modal Asing (PMA) tidak akan memengaruhi perubahan Jumlah Penduduk Miskin di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Tengah (Jateng).

### 5.2. Implikasi

Berdasarkan analisis Jumlah Penduduk (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020 Mendapatkan Implikasi di antaranya:

1. Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk miskin kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah (Jateng). Berarti Ketika terjadi peningkatan Jumlah penduduk maka akan menyebabkan Jumlah Penduduk Miskin meningkat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah (Jateng). Pemerintah provinsi Jawa Tengah diharapkan memperbanyak serta meningkatkan pelatihan terhadap masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah (Jateng) serta memperbanyak lapangan pekerjaan sehingga masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah (Jateng) dapat mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga dapat memenuhi kebutuhannya.
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penduduk miskin kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah (Jateng). Berarti Ketika terjadi kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka akan menyebabkan penurunan Jumlah Penduduk Miskin. Pemerintah provinsi diharapkan mampu menciptakan pendidikan baik dari kualitas maupun tenaga kerja pengajar bagi masyarakat kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah (Jateng) serta pelatihan yang mengasah kemampuan untuk menemukan pekerjaan yang layak, tentunya dengan hal ini dapat mengurangi jumlah Penduduk Miskin kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah (Jateng).
3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penduduk miskin kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah (Jateng). Artinya Ketika terjadi kenaikan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maka akan menyebabkan penurunan Jumlah Penduduk Miskin. Tingginya nilai Penanaman Modal Dalam Negeri diberbagai sektor kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah (Jateng) diharapkan dapat merangsang terhadap pengurangan jumlah Penduduk Miskin, sehingga Ketika tingginya tingkat Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada sektor-sektor akan membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan total output yang diproduksi sehingga akan mengurangi jumlah

Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Jateng).

4. Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah (Jateng) Tahun 2016-2020. Dalam hal ini, perlunya kebijakan dari pemerintah untuk mengatur penyerapan tenaga kerja manusia dan juga tenaga kerja teknologi agar dapat menyerap tenaga kerja manusia yang optimal dan tenaga kerja menggunakan teknologi juga optimal sesuai dengan kebutuhan sektor-sektor investasi, sehingga dapat mengurangi penduduk miskin melalui PMA



- Amelia, Y. R. (2017). *Model tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2010-2016*.
- Arifin. (2008). *Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global (MEA 2015)*.
- Aqil, M. dkk. (2014). *Determinants Of Unemployment In Pakistan*.
- Bank, W. (2004). *definisi kemiskinan*.
- Bappenas. (2004). *pengentasan kemiskinan*.
- Cindy Aftasia Yusri. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau*.
- Cohen, D. (n.d.). *Low Investment and Large LDC Debt in the 1980's*.
- Dkk, hestina febrianty. (2017). *Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi, dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*.
- Evsey D. domar. (1957). *Jurnal Economics*.
- Fitriyadi, S. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan Menggunakan Regresi Data Panel (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2011-2014)*.
- Hudyana, D. (2009). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia*.
- Kemiskinan, D., & Indonesia, D. I. (2017). Determinan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1982-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 58-64.  
<https://www.tasmilah.com/2016/11/keberhasilanpemerintah-pro-v-insi-jawa.html?m=1>
- Indrawan, M. R. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2008 - 2015. *Director*, 1(2), 2018.  
[https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones/jesus/capitulos\\_espanyol\\_jesus/2005\\_motivacion\\_para\\_el\\_aprendizaje\\_Perspectiva\\_alumnos.pdf](https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones/jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf)  
[https://www.researchgate.net/profile/Juan\\_Aparicio7/publication/253571379\\_Los\\_estudios\\_sobre\\_el\\_cambio\\_conceptual](https://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_Los_estudios_sobre_el_cambio_conceptual)
- Institute, W. B. (2005). *Introduction to poverty Analysis*.
- Investment, N. S. W. F. (2020). *PMA Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2016-2020 Triliun Dalam Rupiah*.
- Investment, N. S. W. F. (2020). *PMDN Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2016-2020 Triliun Dalam Rupiah*.
- Kemiskinan, D., & Indonesia, D. I. (2017). Determinan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1982-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 58-64.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*.
- Kurniawan, A. (2018). *Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat*.

- Marmujiono, S. P. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kab. Brebes Tahun 2009-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 159-172.
- Nasir, D. (2008). *Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Kabupaten Purworejo*.
- NDP. (2013). *Human Development Report 3013*.
- Rahardjo. (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*.
- Ramdani, M. (2015). *determinan kemiskinan di indonesia tahun 1982-2012*.
- sadono, sukirno. (1997). *Teori Pengantar Makroekonomi*.
- sekaran, uma. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*.
- Slamet Widodo. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Bengkulu Tahun 2011 -2015*.
- Soekanto, S. (1982). *Pengantar Penelitian Hukum*.
- Spicker, P. (2002). *Poverty and the Welfare State*.
- Sriyani, J. (2014). *Metode regresi data panel*.
- Statistik, B. pusat. (n.d.). *Definisi masyarakat miskin di suatu negara*.
- Statistik, B. P. (2010). *Definisi Penduduk Miskin*.
- Statistik, B. P. (2010). *Definisi kemiskinan*.
- Statistik, B. P. (2007). *Definisi Jumlah Penduduk Miskin*.
- Statistik, badan pusat. (2021). *Data Penduduk Miskin kab/kota di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2016-2020 Dalam Ribu*.
- Statistik, badan pusat. (2021). *Data Jumlah Penduduk Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2016-2020 Dalam Ribu*.
- Statistik, B. P. (2021). *Data Indek Pembangunan Manusia (IPM) Kab/Kota di provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2016-2020*.
- Tarsito. (2014). *definisi operasional variabel*.
- Tengah, D. I. J. (2017). *Model Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota*.
- Todaro, M. p. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*.
- Todaro, P. M. (2011). *Pembangunan Ekonomi*.
- undang-undang Penanaman Modal No 25 pasal 1 ayat 2 Penanaman Modal Asing* (n.d.).
- Utomo, D. (2014). *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi Pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri*.
- Widarjono. (2013). *Ekonometrika pengantar dan Aplikasinya disertai Eviews*.
- Wiwin Purwasih. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di DIY Tahun 2011-2015*.
- Zainul Bahar Noor. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Selatan pada Periode 2009-2013*.



# LAMPIRAN

Lampiran I

Data Rata-Rata Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah  
(Dalam Ribu Jiwa)

Peringkat	Kab/kota	Rata-rata Jumlah Penduduk Miskin
1	Brebes	320.54
2	Banyumas	246.14
3	Kebumen	218.08
4	Pemalang	214.02
5	Cilacap	211.1

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2016-2020



Lampiran II

Data Rata-Rata Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa

Rata-Rata Setiap Provinsi Jumlah Penduduk Miskin Di Pulau Jawa (Ribuan Jiwa)	
DKI Jakarta	2.010,37
Jawa Barat	19.046,33
Jawa Tengah	20.357,99
DI Jogja	2349,44
Jawa Timur	21.977,92
Banten	3545,37

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016-2020

Lampiran III

Rata-Rata PMA Dan PMDN Tahun 2016-2020

Penanaman Modal Asing (Dalam Juta)		Penanaman Modal Dalam Negeri (Dalam Triliun)	
DKI Jakarta	4.117	DKI Jakarta	42.724
Jawa Barat	5.371	Jawa Barat	42.342
Jawa Tengah	1.972	Jawa Tengah	24.134
DI Jogja	31	DI Jogja	3.270
Jawa Timur	1.456	Jawa Timur	45.164
Banten	2.559	Banten	19.611

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016-2020

Lampiran IV

Rata-Rata IPM di Pulau Jawa

IPM di Pulau Jawa Tahun 2016-2020	
DKI Jakarta	80,332
Jawa Barat	71,332
Jawa Tengah	71,044
DI Jogja	79,352
Jawa Timur	70,798
Banten	71,844

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016-2020

Lampiran V

Rata-Rata PMA Dan PMDN Tahun 2016-2020

Penanaman Modal Asing (Dalam Juta)		Penanaman Modal Dalam Negeri (Dalam Triliun)	
DKI Jakarta	4.117	DKI Jakarta	42.724
Jawa Barat	5.371	Jawa Barat	42.342
Jawa Tengah	1.972	Jawa Tengah	24.134
DI Jogja	31	DI Jogja	3.270
Jawa Timur	1.456	Jawa Timur	45.164
Banten	2.559	Banten	19.611

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016-2020

Lampiran VI

Data Penduduk Miskin kab/kota di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2016-2020 (Dalam Ribuan)						
Kabupaten/Kota		2016	2017	2018	2019	2020
Regency/Kota						
Kabupaten/Regency						
1	Cilacap	240.20	238.30	193.20	185.20	198.60
2	Banyumas	283.90	283.20	226.20	211.60	225.80
3	Purbalingga	171.80	171.90	144.20	140.10	149.50
4	Banjarnegara	158.20	156.80	141.70	136.10	144.90
5	Kebumen	235.90	233.40	208.70	201.30	211.10
6	Purworejo	99.10	98.60	83.50	82.20	84.80
7	Wonosobo	160.10	159.20	138.30	131.30	137.60
8	Magelang	158.90	157.20	143.40	137.40	146.30
9	Boyolali	117.00	116.40	98.20	93.70	100.60
10	Klaten	168.00	165.00	151.70	144.10	151.80
11	Sukoharjo	78.90	76.70	65.40	63.60	68.90
12	Wonogiri	124.80	123.00	102.80	98.30	104.40
13	Karanganyar	107.70	106.80	87.80	84.50	91.70
14	Sragen	126.80	124.00	116.40	113.80	119.40
15	Grobogan	184.10	181.00	168.70	161.90	172.30
16	Blora	113.90	111.90	102.50	97.90	103.70
17	Rembang	115.50	115.20	97.40	95.30	100.10
18	Pati	144.20	141.70	123.90	119.00	127.40
19	Kudus	64.20	64.40	60.00	58.00	64.20
20	Jejara	100.30	99.00	86.50	83.50	91.10
21	Demak	158.80	152.60	144.10	137.60	146.90
22	Semarang	80.70	79.70	75.70	73.90	79.90
23	Temanggung	87.10	86.80	75.40	72.60	77.30

24	Kendal	107.80	106.10	94.70	91.20	97.50
25	Batang	82.60	81.50	66.10	64.10	70.60
26	Pekalongan	113.30	111.60	89.50	87.00	91.90
27	Pemalang	227.10	225.00	208.30	200.70	209.00
28	Tegal	144.20	141.80	114.10	109.90	117.50
29	Brebes	348.00	343.50	309.20	293.20	308.80
<b>Kota/City</b>						
1	Magelang	10.60	10.60	9.60	9.10	9.30
2	Surakarta	55.90	54.90	47.00	45.20	47.00
3	Salatiga	9.70	9.60	9.20	9.20	9.70
4	Semarang	83.60	80.90	73.60	72.00	79.60
5	Pekalongan	23.60	22.50	20.50	20.20	22.20
6	Tegal	20.30	20.10	19.40	18.60	19.50
<b>Jawa Tengah</b>		<b>4506.89</b>	<b>4450.72</b>	<b>3743.23</b>	<b>3980.90</b>	<b>4109.75</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016-2020

Lampiran VII

Data Jumlah Penduduk Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2016-2020 (Dalam Ribuan)						
Kabupaten/Kota		2016	2017	2018	2019	2020
Regency/Kota						
Kabupaten/Regency						
1	Cilacap	1.703.390	1.711.627	1.719.504	1.727.098	1.944.857
2	Banyumas	1.650.625	1.665.025	1.679.124	1.693.006	1.776.918
3	Purbalingga	907,507	916,427	925,193	933,989	998,561
4	Banjarnegara	907,41	912,917	918,219	923,192	1.017.767
5	Kebumen	1.188.603	1.192.007	1.195.092	1.197.982	1.350.438
6	Purworejo	712,686	714,574	716,677	718,316	769,88
7	Wonosobo	780,793	784,207	787,384	790,504	879,124
8	Magelang	1.257.123	1.268.369	1.279.625	1.290.591	1.299.859
9	Boyolali	969,325	974,579	979,799	984,807	1.062.713
10	Klaten	1.163.218	1.167.401	1.171.411	1.174.986	1.260.506
11	Sukoharjo	871,397	878,374	885,205	891,912	907,587
12	Wonogiri	951,975	954,706	957,106	959,492	1.043.177
13	Karanganyar	864,021	871,596	879,078	886,519	931,963
14	Sragen	882,09	885,122	887,889	890,518	976,951
15	Grobogan	1.358.404	1.365.207	1.371.160	1.377.788	1.453.526
16	Blora	855,573	858,865	862,11	865,013	884,333
17	Rembang	624,096	628,922	633,584	638,188	645,333
18	Pati	1.239.989	1.246.691	1.253.299	1.259.590	1.324.188
19	Kudus	841,499	851,478	861,43	871,311	849,184
20	Jepara	1.205.800	1.223.198	1.240.600	1.257.912	1.184.947
21	Demak	1.129.298	1.140.675	1.151.796	1.162.805	1.203.956
22	Semarang	1.014.198	1.027.489	1.040.629	1.053.786	1.053.094
23	Temanggung	752,486	759,128	765,594	772,081	790,174

24	Kendal	949,682	957,024	964,106	971,086	1.018.505
25	Batang	749,72	756,079	762,377	768,583	801,718
26	Pekalongan	880,092	886,197	891,892	897,711	968,821
27	Pemalang	1.292.609	1.296.281	1.299.724	1.302.813	1.471.489
28	Tegal	1.429.386	1.433.515	1.437.225	1.440.698	1.596.996
29	Brebes	1.788.880	1.796.004	1.802.829	1.809.096	1.978.759
<b>Kota/City</b>						
1	Magelang	121,112	121,474	121,872	122,111	121,529
2	Surakarta	514,171	516,102	517,887	519,587	522,364
3	Salatiga	186,42	188,928	191,571	194,084	192,322
4	Semarang	1.729.083	1.757.686	1.786.114	1.814.110	1.653.524
5	Pekalongan	299,222	301,87	304,477	307,097	307,15
6	Tegal	247,212	248,094	249,003	249,905	273,852
<b>Jawa tengah</b>		<b>34019.10</b>	<b>34.257.865</b>	<b>34.490.835</b>	<b>34.718.204</b>	<b>36.516.035</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016-2020



Lampiran VIII

Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kab/Kota di provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2016-2020 (Dalam Persen)						
Kabupaten/Kota		2016	2017	2018	2019	2020
Regency/Kota						
Kabupaten/Regency						
1	Cilacap	68.60	68.90	69.56	69.98	69.95
2	Banyumas	70.49	70.75	71.30	71.96	71.98
3	Purbalingga	67.48	67.72	68.41	68.99	68.97
4	Banjarnegara	65.52	65.86	66.54	67.34	67.45
5	Kebumen	67.41	68.29	68.80	69.60	69.81
6	Purworejo	70.66	71.31	71.87	72.50	72.68
7	Wonosobo	66.19	66.89	67.81	68.27	68.22
8	Magelang	67.85	68.39	69.11	69.87	69.87
9	Boyolali	72.18	72.64	73.22	73.80	74.25
10	Klaten	73.97	74.25	74.79	75.29	75.56
11	Sukoharjo	75.06	75.56	76.07	76.84	76.98
12	Wonogiri	68.23	68.66	69.37	69.98	70.25
13	Karanganyar	74.90	75.22	75.54	75.89	75.86
14	Sragen	71.43	72.40	72.96	73.43	73.95
15	Grobogan	68.52	68.87	69.32	69.86	69.87
16	Blora	66.61	67.52	67.95	68.65	68.84
17	Rembang	68.60	68.95	69.46	70.15	70.02
18	Pati	69.03	70.12	70.71	71.35	71.77
19	Kudus	72.94	73.84	74.58	74.94	75.00
20	Jejara	70.25	70.79	71.38	71.88	71.99
21	Demak	70.10	70.41	71.26	71.87	72.22
22	Semarang	72.40	73.20	73.61	74.14	74.10

23	Temanggung	67.60	68.34	68.83	69.56	69.57
24	Kendal	70.11	70.62	71.28	71.97	72.29
25	Batang	66.38	67.35	67.86	68.42	68.65
26	Pekalongan	67.71	68.40	68.97	69.71	69.63
27	Pemalang	64.17	65.04	65.67	66.32	66.32
28	Tegal	65.84	66.44	67.33	68.24	68.39
29	Brebes	63.98	64.86	65.68	66.12	66.11
<b>Kota/City</b>						
1	Magelang	77.16	77.84	78.31	78.80	78.99
2	Surakarta	80.76	80.85	81.46	81.86	82.21
3	Salatiga	81.14	81.68	82.41	83.12	83.14
4	Semarang	81.19	82.01	82.72	83.19	83.05
5	Pekalongan	73.32	73.77	74.24	74.77	74.98
6	Tegal	73.55	73.95	74.44	74.93	75.07
<b>Jawa Tengah</b>		69,98	70,52	71,12	71,73	71,87

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016-2020

Lampiran IX

Data PMDN Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2016 2020 (Triliun Dalam Rupiah)						
Kabupaten/Kota		2016	2017	2018	2019	2020
Regency/Kota						
Kabupaten/Regency						
1	Cilacap	12,16	0,4	4,18	6,83	4,29
2	Banyumas	0,1199	0,4416	0,6146	0,4616	1,075
3	Purbalingga	0,0198	0,0458	0,0091	0,0529	0,1374
4	Banjarnegara	0,0202	0,0506	0,1486	0,168	0,0686
5	Kebumen	0,04141	0,01706	0,07142	0,07843	0,03914
6	Purworejo	0	0,0139	0,1132	0,0183	0,0725
7	Wonosobo	0	0,00169	0,01613	0,01471	0,00928
8	Magelang	0,0306	0,185	0,1255	0,1939	0,1973
9	Boyolali	1,0241	0,4745	1,1136	0,4421	0,7095
10	Klaten	0,0624	0,2473	0,2298	0,2123	0,0438
11	Sukoharjo	0,235	2,055	1,107	0,922	0,439
12	Wonogiri	0,2227	0,0418	0,0426	0,0585	0,0417
13	Karanganyar	1,875	1,958	0,989	0,261	0,182
14	Sragen	0,965	0,999	2,441	0,034	0,118
15	Grobogan	0,029	0,31	0,216	0,393	3,493
16	Blora	0	0,1004	0,0132	0,0026	0,2822
17	Rembang	1,551	0,074	0,428	0,243	0,238
18	Pati	1,254	0,89	0,106	0,221	0,176
19	Kudus	0,882	1,035	0,687	2,042	1,919
20	Jejara	0,02199	0,05697	0,00836	0,01762	0,03431
21	Demak	1,0038	0,7585	0,4639	0,5174	0,9623

22	Semarang	0,222	1,339	2,142	0,545	0,575
23	Temanggung	0,0521	0,1658	0,0934	0,0076	0,0331
24	Kendal	0	0,0046	0,3117	0,1359	0,2011
25	Batang	0	0,3214	0,5441	0,2406	0,2534
26	Pekalongan	1,374	5,907	1,241	0,056	0,076
27	Pemalang	0,2527	0,002	0,1034	0,0516	0,1101
28	Tegal	0,093	0,404	0,06	0,041	7,577
29	Brebes	0	0,06291	0,06755	0,04404	0,03403
<b>Kota/City</b>						
1	Magelang	0,0137	0,1642	0,013	0,0251	0,0301
2	Surakarta	0,0117	0,0293	0,3833	0,2127	0,3919
3	Salatiga	0,0041	0,0986	0,1219	0,0225	0,0917
4	Semarang	0,502	1,129	8,535	4,048	6,634
5	Pekalongan	0,01562	0,05126	0,09612	0,02434	0,027
6	Tegal	0,01024	0,03433	0,01349	0,03448	0,0477
<b>Jawa Tengah</b>		<b>24,07</b>	<b>19,87</b>	<b>27,47</b>	<b>18,65</b>	<b>30,61</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016-2020

Lampiran X

Data (PMA) Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2016-2020 (Triliun Dalam Rupiah)						
Kabupaten/Kota		2016	2017	2018	2019	2020
Regency/Kota						
Kabupaten/Regency						
1	Cilacap	0,0434	0,0778	0,1246	0,2503	0,0352
2	Banyumas	0,01258	0,06615	0,01037	0,00263	0,00293
3	Purbalingga	0,022	4,864	0,166	0,003	0,008
4	Banjarnegara	0,0278	0,01476	0,00031	0,00108	0,00096
5	Kebumen	0	0	0	0	0
6	Purworejo	0	0,0105	0	0,00023	0,00066
7	Wonosobo	0	0,01062	0,00002	0	0,00001
8	Magelang	0,00362	0,0334	0,03662	0,00065	0,00091
9	Boyolali	0,2548	0,1763	0,2045	0,1231	0,0748
10	Klaten	0,0871	0,1366	0,0414	0,0482	0,0317
11	Sukoharjo	2,212	0,347	0,719	0,073	0,079
12	Wonogiri	0,08369	0,08772	0,00163	0,01653	0,07592
13	Karanganyar	0,047	0,0125	0,1008	0,2063	0,1435
14	Sragen	0,0412	0,02173	0,06842	0,02639	0,0852
15	Grobogan	0,1074	0,2553	0,5729	0,3092	0,2099
16	Blora	0,0002	0,08499	0,05675	0,0031	0,00192
17	Rembang	0,01	0,0604	0,223	0,1302	0,0072
18	Pati	0,0752	0,0529	0,0022	0,0908	0,1853
19	Kudus	0	0,03298	0,00153	0,01274	0,02755
20	Jejara	1,7	13,92	12,27	21,52	5,34

21	Demak	0,2399	0,2108	0,2876	0,1298	0,2103
22	Semarang	0,3967	0,3302	0,2526	0,3502	0,0554
23	Temanggung	0,0866	0	0,1219	0,0029	0,0057
24	Kendal	0,6942	0,0936	0,8105	0,2809	0,9477
25	Batang	5,583	5,761	13,533	14,467	8,829
26	Pekalongan	0,0001	0	0	0	0
27	Pemalang	0,0208	0,01533	0,01544	0,03356	0,01497
28	Tegal	0,03	1,406	0,179	0,204	0,14
29	Brebes	0,249	0,353	1,222	0,446	1,309
<b>Kota/City</b>						
1	Magelang	0,0008	0,1065	0,0008	0,0104	0,0173
2	Surakarta	0,1519	0,0446	0,0012	0,0095	0,0329
3	Salatiga	0,5022	0,4262	0,1297	0,2325	0,1666
4	Semarang	1,396	2,682	0,617	1,832	1,595
5	Pekalongan	0	0	0,008	0,000136	0,001016
6	Tegal	0,00143	0,00219	0,01432	0,03652	0,00054
<b>Jawa Tengah</b>		14,08	31,7	31,79	40,85	19,64

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016-2020

## Lampiran XI

### 1. Output hasil *common effect test*

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/25/22 Time: 17:27  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (unbalanced) observations: 174

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	53251.01	4875.763	10.92157	0.0000
Jumla penduduk	0.008573	0.000635	13.50173	0.0000
IPM	-6.914205	0.646460	-10.69549	0.0000
PMDN	-0.266316	0.109765	-2.426240	0.0163
PMA	0.145315	0.116292	1.249568	0.2132
R-squared	0.735809	Mean dependent var		11774.54
Adjusted R-squared	0.729556	S.D. dependent var		6828.010
S.E. of regression	3550.853	Akaike info criterion		19.21608
Sum squared resid	2.13E+09	Schwarz criterion		19.30686
Log likelihood	-1666.799	Hannan-Quinn criter.		19.25290
F-statistic	117.6723	Durbin-Watson stat		0.322283
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 9 olah Data.

## 2. Output hasil *fixed effect test*

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/25/22 Time: 17:28  
Sample: 2016 2020  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 35  
Total panel (unbalanced) observations: 174

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51180.73	4946.236	10.34741	0.0000
Jumlah penduduk	0.008719	0.000637	13.67850	0.0000
IPM	-6.648584	0.654867	-10.15258	0.0000
PMDN	-0.263953	0.109658	-2.407046	0.0172
PMA	0.156504	0.117150	1.335930	0.1834

### Effects Specification

#### Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.745196	Mean dependent var	11774.54
Adjusted R-squared	0.732842	S.D. dependent var	6828.010
S.E. of regression	3529.214	Akaike info criterion	19.22588
Sum squared resid	2.06E+09	Schwarz criterion	19.38928
Log likelihood	-1663.651	Hannan-Quinn criter.	19.29216
F-statistic	60.31968	Durbin-Watson stat	0.311035
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Eviews 9 olah Data.*



### 3. Output Model Random Effect

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Period random effects)  
 Date: 01/25/22 Time: 17:30  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 35  
 Total panel (unbalanced) observations: 174  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	53251.01	4846.051	10.98854	0.0000
Jumlah penduduk	0.008573	0.000631	13.58451	0.0000
IPM	-6.914205	0.642520	-10.76107	0.0000
PMDN	-0.266316	0.109096	-2.441116	0.0157
PMA	0.145315	0.115583	1.257229	0.2104
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Period random			0.000260	0.0000
Idiosyncratic random			3529.214	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.735809	Mean dependent var	11774.54	
Adjusted R-squared	0.729556	S.D. dependent var	6828.010	
S.E. of regression	3550.853	Sum squared resid	2.13E+09	
F-statistic	117.6723	Durbin-Watson stat	0.322283	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Unweighted Statistics			
R-squared	0.735809	Mean dependent var	11774.54
Sum squared resid	2.13E+09	Durbin-Watson stat	0.322283

*Sumber: Eviews 9 olah Data.*

#### 4. Hasil uji chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	1.519683	(4,165)	0.1987
Period Chi-square	6.295041	4	0.1782

*Sumber: Data Diolah Eviews 9*